

**ANALISIS PENDAPATAN DURIAN DAN RANTAI PASOK DI
KELURAHAN SUKADANAHAM KECAMATAN TANJUNG KARANG
BARAT BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

NADILLA UMI MUZAZANAH



**URUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

INCOME ANALYSIS AND SUPPLY CHAIN DURIAN IN SUKADANAHAM SUB DISTRICT TANJUNG KARANG BARAT DISTRICT BANDAR LAMPUNG

By

Nadilla Umi Muzazanah

The purposes of this research are to determine the income level and supply chain of durian farming in Sukadanaham Village of Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung by analyzing the financial feasibility of income farming and supply chain flow. The data was collected on March 2021 using a census method. The data used are primary data from questionnaires and secondary data from literature studies. The results showed that the income of durian farming in Sukadanaham Village was Rp. 6,013,975 per 40 trees based on yields between 2019-2020. Performance of the cash flow has problems, because there were no handling fees received by farmers. Marketing channel II is the most efficient marketing channel because it provides the largest share for farmers.

Keywords: analysis income, supply chain, efficiency.

ABSTRACT

ANALISIS PENDAPATAN DAN RANTAI PASOK DURIAN DI KELURAHAN SUKADANAHAM KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nadilla Umi Muzazanah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan rantai pasok usahatani durian di Desa Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dengan menganalisis kelayakan finansial usahatani pendapatan dan aliran rantai pasok. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2021 dengan menggunakan metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner dan data sekunder dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani durian di Desa Sukadanaham adalah Rp6.013.975 per 40 pohon berdasarkan hasil panen antara tahun 2019-2020. Kinerja pada aliran keuangan mengalami kendala pada bagian pembayaran di akhir, karena tidak ada biaya penanganan yang diterima oleh petani. Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran paling efisien karena memberi pembagian terbesar untuk petani..

Kata kunci: pendapatan, rantai pasok, efisiensi.

**ANALISIS PENDAPATAN DAN RANTAI PASOK DURIAN
DI KELURAHAN SUKADANAHAM KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NADILLA UMI MUZAZANAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

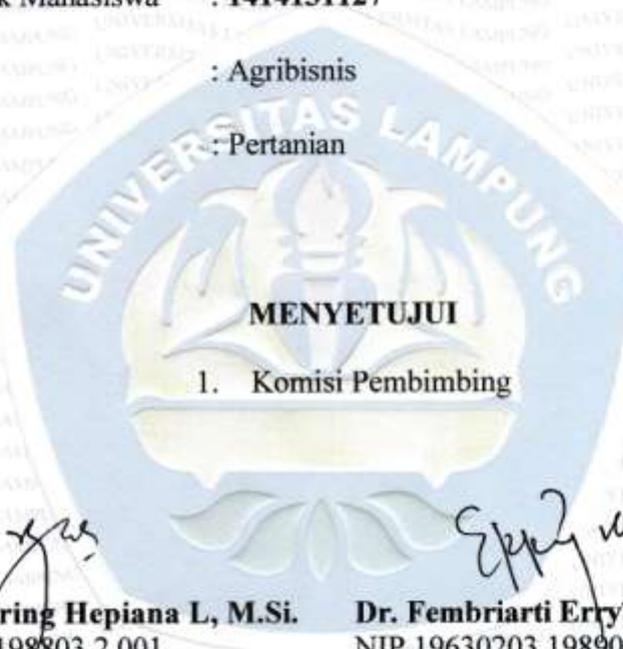
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN DAN RANTAI PASOK DURIAN DI KELURAHAN SUKADANAHAM KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Nadilla Umi Muzaeanah*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1414131127**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**

[Signature]
Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana L, M.Si.
NIP 19620918 198803 2 001

[Signature]
Dr. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S.
NIP 19630203 198902 2 001

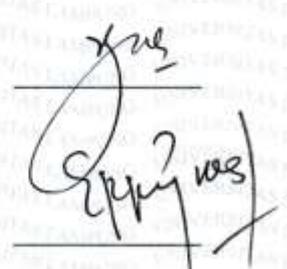
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

[Signature]
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP 19691003 199403 1 004

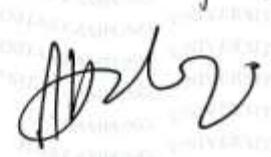
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dyah Aring H Lestari, M.Si.



Secretaris : Dr. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadilla Umi Muzazanah
NPM : 1414131127
Program Studi : S1 Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Bukit Kemiling Permai Raya – Jl persada 1 – Gg al
fatah 3 no 24 Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diujark dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Desember 2021
Penulis,



Nadilla Umi Muzazanah
NPM 1414131157

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung tanggal 31 Maret 1995 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sulaiman Chaniago dan Ibu Sumartini. Penulis memiliki dua orang adik bernama Muhammad Ardinal Ichsan dan Jihan Khairan Ramadhani. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah II Tanjung Karang Pusat pada tahun 2000, pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Suka Jawa tahun 2006, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 13 Bandar Lampung tahun 2009, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2012. Sebelum menjadi mahasiswa, penulis pernah bekerja di perusahaan CV Abad Dua Satu Makmur sebagai sales pada tahun 2013 hingga akhirnya di terima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2014.

Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian pada tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung, penulis pernah aktif menulis di sebuah platform media sebagai freelancer dan hingga kini aktif mengisi konten di sebuah Channel Youtube sejak tahun 2018. Penulis melaksanakan mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian (*home stay*) selama tujuh hari di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama empat puluh hari di Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kota Bandar Lampung pada bulan Januari hingga Februari tahun 2019. Melaksanakan Praktik Umum di PT Kemiling Agro selama tiga puluh hari pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2018.

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur penulis ucapkan karena telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa Skripsi sebagai syarat kelulusan. Segala puji hanya milik Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh alam. Shalawat dan salam tercurahkan untuk baginda nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang insyaallah kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari penyelesaian Skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani dan Rantai Pasok Durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.**” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana L, M.Si, selaku dosen pembimbing I atas kesabaran beliau yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis.
4. Dr. Ir Fembriarti Prasmatiwi, M. P., selaku dosen pembimbing II atas kesabaram beliau yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, arahan, motibasi, dan saran kepada penulis.
5. Dr. Agus Hudoyo, M. Sc., selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan saran penulisan skripsi.

6. Adia Nugraha, Ir., M.S., selaku dosen pembimbing akademik yang tak henti memberikan arahan, nasihat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
8. Seluruh karyawan dan staf di Jurusan Agribisnis yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
9. Orang tua tercinta, Bapak Sulaiman Chaniago dan Ibu Sumartini terima kasih atas seluruh bentuk cinta kasih dan perjuangan tiada henti untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam mencapai gelar Sarjana, serta do'a untuk kesuksesan masa depan penulis.
10. Keluarga besar dan sanak saudara, terimakasih karena telah menjadi penyemangat dan motivasi dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
11. Teman-teman Agribisnis Angkatan 2014. Yunita Munisara, Nur Syafiqah, Nur Nazariah, Measi Arsita, Marita Infia, Oktin Leviana, Rahmi, Rifai serta seluruh teman – teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah banyak memberi pengalaman berharga semasa kuliah.
12. Terima kasih kepada kakak – kakak tingkat Agribisnis atas informasi dan bantuannya selama perkuliahan.
13. Adik – adik angkatan 2015, 2016, 2017 Agribisnis atas informasi dan bantuan selama perkuliahan.
14. Teman – teman KKN Putri, Esa, Uli, Wina, Rifqi dan toto. Terimakasih karena telah memberi kesan, pengalaman dan cerita semasa KKN. Teruntuk Nurrohmayni Putri. Terimakasih atas dukungan dan motivasi agar dapat terus semangat dan pantang menyerah.
15. Terimakasih kepada Yuli wulandari dan Khairil anam atas bantuan dan supportnya dalam membantu melancarkan segala rangkaian proses penyelesaian skripsi.
16. Terimakasih kepada Herdian Agung Bakti karena telah banyak memberi support, semangat, motivasi dan dukungan semasa kuliah hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala do'a dan bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Dengan demikian diharapkan kepada pembaca dapat memberi saran maupun kritik atas segala kekurangan dan kekhilafan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Aamiin, Yaa Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, Desember 2021

Penulis

Nadilla Umi Muzazannah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. TINJAUAN PUSTAKA	11
1. Durian	11
a) Klasifikasi	11
b) Syarat tumbuh tanaman durian	12
c) Budidaya durian	14
d) Produksi dan ekonomi buah durian	17
2. Konsep pendapatan	18
a) Konsep produksi dan produktivitas	18
b) Pendapatan usahatani	19
c) Konsep biaya usahatani	20
d) Konsep keuntungan	21
3. Rantai pasok	22
a) Teori rantai pasok.....	22

b) Manajemen rantai pasok.....	25
c) Kinerja manajemen rantai pasok	28
a. Marjin pemasaran.....	29
b. Rasio profit pemasaran	30
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	32
C. KERANGKA PEMIKIRAN.....	39
III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Metode penelitian dan pengumpulan data.....	44
B. Konsep dasar dan batasan operasional	45
C. Lokasi, waktu dan sampel Penelitian	47
D. Alat analisis data	49
1. Analisis pendapatan.....	49
2. Analisis rantai pasok.....	52
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	56
A. Gambaran umum Kota Bandar Lampung	56
B. Gambaran umum Kecamatan Tanjung Karang Barat	58
C. Gambaran umum Kelurahan Sukadanaham.....	60
1. Demografi.....	60
2. Pertanian durian	61
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Karakteristik responden	63
B. Keragaan usahatani durian.....	70
C. Analisis pendapatan usahatani	79
1. Analisis penerimaan usahatani	79
2. Analisis biaya usahatani	80
3. Analisis pendapatan usahatani.....	81
4. Analisis keuntungan usahatani	85
D. Analisis rantai pasok	87
1. Gambaran rantai pasok	87
2. Struktur rantai pasok.....	87

3. Pola rantai pasok.....	90
4. Analisis pemasaran	95
5. Fungsi pemasaran	102
6. Marjin pemasaran	104
7. Analisis <i>Farmer share</i>	110
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
VII. DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan produksi durian Indonesia	3
2. Perkembangan rata-rata konsumsi per kapita durian Indonesia.....	4
3. Perkembangan produksi durian Lampung.....	5
4. Tinjauan penelitian terdahulu.....	32
5. Kerangka sampling petani durian di Kelurahan Sukadanaham	48
6. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung.....	57
7. Jumlah penduduk Sukadanaham menurut mata pencaharian.....	61
8. Sebaran jumlah dan persentase responden petani	64
9. Sebaran karakteristik umur dan jumlah pedagang durian	65
10. Karakteristik responden petani berdasarkan tingkat pendidikan.....	66
11. Identitas responden petani berdasarkan pengalaman usahatani	67
12. Identitas responden petani berdasarkan tanggungan keluarga	68
13. Sebaran jenis pekerjaan sampingan responden petani durian	70
14. Sebaran klasifikasi jumlah pohon petani durian	72
15. Sebaran klasifikasi umur tanam pohon	74
16. Penggunaan pupuk petani durian	75
17. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani durian	77

18. Nilai penyusutan rata-rata alat pertanian.....	79
19. Penerimaan rata – rata usahatani durian.....	80
20. Jumlah buah durian berdasarkan ukuran buah	81
21. Total biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan	82
22. Pendapatan rata – rata petani durian	84
23. Pendapatan rata – rata berdasarkan total harga tertimbang.....	85
24. Fungsi – fungsi lembaga pemasaran	102
25. Analisis margin pemasaran saluran pemasaran I	105
26. Analisis margin pemasaran saluran pemasaran II.....	105
27. Analisis margin pemasaran saluran pemasaran III.....	107
28. Analisis margin pemasaran saluran pemasaran IV	108
29. Analisis margin pemasaran saluran pemasaran V.....	109
30. Analisis <i>farmer share</i>	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	43
2. Sebaran luas lahan petani durian Kelurahan Sukadanaham	69
3. Sebaran peta lokasi kebun durian di Kelurahan Sukadanaham	71
4. Pola rantai pasok durian di Kelurahan Sukadanaham	90
5. Skema aliran barang pada mata rantai durian	91
6. Skema aliran uang pada mata rantai durian	93
7. Skema aliran uang pada rantai pasok	94
8. Skema aliran informasi pada mata rantai pasok	95
9. Skema saluran pemasaran durian	96
10. Saluran Pemasaran I Durian Kelurahan Sukadanaham.....	97
11. Saluran Pemasaran II Durian Kelurahan Sukadanaham	98
12. Saluran Pemasaran III Durian Kelurahan Sukadanaham	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang masih menjadi andalan bagi negara Indonesia. Pertanian memegang peranan yang cukup penting, hal ini karena sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian.

Pertanian dalam arti luas merupakan sebuah sektor usaha yang terdiri dari beberapa subsektor yaitu (Perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, peternakan, perikanan, hortikultura). Pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (Handyoko, 2011).

Berdasarkan data Statistik Indonesia tahun 2014-2018, sektor pertanian menempati urutan ke-3 terbesar setelah Sektor Industri pengolahan dan Sektor perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2018). Sektor pertanian pada tahun 2018 menyumbang PDB sebesar 12,81 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 3,91 persen, meski kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia kurang dari 20 persen, sektor ini terbukti masih mampu menjadi andalan penggerak ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat (Saptana dan Ashari, 2007) menyebutkan bahwa sektor pertanian kini tidak lagi ditempatkan

sebagai fondasi ekonomi nasional, tetapi sebagai penyangga untuk menyukseskan industrialisasi atau lokomotif pertumbuhan ekonomi. Komoditi hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mampu diandalkan sebagai sumber devisa bagi negara. Hortikultura hingga saat ini telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan, kosmetika, perdagangan, penciptaan PDB maupun penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2019). Kontribusi subsektor hortikultura pada pembentukan Produk Domestik Bruto (berdasarkan harga berlaku) pada tahun 2016 mencapai Rp 187.402,6 miliar, pada tahun 2017 menjadi Rp 197.320,7 miliar dan tahun 2018 sebesar Rp 218.712,4 miliar dan dengan laju pertumbuhan PDB 2018 sebesar 6,99 persen.

Peningkatan kontribusi hortikultura didasari oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi buah dan sayuran untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral dalam tubuh. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan sangat potensial untuk memasuki pasar domestik maupun internasional. Adapun beberapa jenis buah unggulan Indonesia yang diharapkan mampu bersaing di pasar internasional adalah : pisang, mangga, jeruk, manggis, salak, nenas, pepaya, rambutan, durian, semangka, nangka dan duku. (Wihardjo, 1993).

Pada tahun 2018 terdapat lima komoditas unggulan buah-buahan dengan produksi terbesar di Indonesia, yaitu pisang, mangga, jeruk siam/keprok, nanas, dan durian (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Durian merupakan buah yang cukup populer di Indonesia, buah yang disebut sebagai "*The King Of Fruit*" ini memiliki prospek yang cukup menjanjikan apabila dikembangkan dan dibudidayakan sebagai usaha. Tingkat permintaan yang tinggi dan kondisi iklim tropis sangat sesuai dengan syarat tumbuh durian menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat cocok dan potensial sebagai sentra produsen durian. Peluang dalam membudidayakan durian semakin diminati karena sekarang durian tidak

hanya digemari oleh penduduk kawasan ASEAN, tetapi juga telah merambah ke berbagai belahan dunia (Santoso, 2016).

Keistimewaan buah durian terletak pada komposisi rasa yang khas, aroma, ragam varietas durian dan ketebalan daging buah (Wairata dkk, 2017), meski sebagian masih membenci durian karena aromanya, tetapi di banyak tempat telah tumbuh para pencinta durian yang rela merogoh saku lebih dalam untuk berburu durian ke berbagai negara. Tanaman durian termasuk dalam komoditas yang endemik dan dapat ditemukan di seluruh daerah di Indonesia dengan berbagai beragam varietas. Perbedaan varietas mengakibatkan sebaran musim panen buah durian di tiap daerah Indonesia tidaklah sama di sepanjang tahun (Badan Litbang Pertanian, 2012), dengan kata lain Indonesia berpotensi untuk menyediakan pasokan durian sepanjang tahun. Kendala yang sering dihadapi oleh petani durian adalah budidaya durian yang sangat bergantung dengan cuaca. Faktor cuaca menyebabkan rendahnya kualitas mutu buah, produktivitas yang rendah serta kuantitas buah durian yang dihasilkan, bahkan gagal panen, terlebih produksi durian di Indonesia sebagian besar tidak dikedirikan secara massal, hanya sebagai tanaman di pekarangan dan kebun dalam skala kecil, menyebabkan produksi dengan variabilitas tinggi serta produktivitas rendah (Mukminatn dan Hasirudin, 2012). Produksi buah durian bergantung pada hasil perkebunan rakyat yang dibudidayakan.

Tabel 1 Perkembangan produksi durian di Indonesia

Tahun	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2013	759.058	*
2014	859.127	13,18
2015	995.735	15,90
2016	735.423	-26,14
2017	793.211	8,13
2018	1.142.102	43,62
2019	1.169.802	2,42
2020	1.191.748	1,87

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1 produksi buah durian mengalami kenaikan di tahun 2013-2015. Penurunan produksi terjadi pada tahun 2016 dengan total produksi sebesar 735.423 ton. Pada tahun 2016 produksi durian berada pada produksi terendah dalam rentan waktu 2013-2020, namun produksi buah durian mengalami kebangkitan mulai pada tahun 2017 hingga pada tahun terakhir 2020.

Produksi durian pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 43,62 persen dari tahun sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari badan pusat statistik, neraca perdagangan ekspor durian pada tahun 2018 melonjak sebesar 1.084 ton dengan total impor sebesar 351 ton sehingga neraca perdagangan durian surplus sebesar 733 ton. Jika dibandingkan dengan ekspor durian di tahun 2017, neraca perdagangan durian justru mengalami defisit sebesar 524 ton.

Hal tersebut juga sejalan dengan informasi yang diperoleh dari portal (Kementrian Pertanian Indonesia, 2018) yang menyatakan bahwa proyeksi penawaran dan permintaan durian di Indonesia tahun 2014-2018 mengalami surplus. Upaya peningkatan produksi, sistem pemasaran yang tepat serta penerapan inovasi pada pemasaran durian diharapkan mampu menjadikan durian sebagai buah yang diminati seluruh kalangan.

Tabel 2 Perkembangan rata-rata konsumsi per kapita durian Indonesia tahun 2014 – 2018

Tahun	Konsumsi (kg / kapita)		Pertumbuhan setahun %
	Konsumsi seminggu	Konsumsi setahun	
2014	0,038	1,981	*
2015	0,053	2,764	39,52
2016	0,021	1,095	-60,38
2017	0,008	0,417	-0,583
2018	0,041	2,138	412
Rata-rata			97,63925

Sumber : Kementrian Pertanian Republik Indonesia 2018

Pemasaran durian di tahun 2018 diikuti dengan peningkatan konsumsi durian. Konsumsi durian tahunan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 2,138 kg/ kapita, mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang hanya sebesar 0,417 kg/kapita, dapat disimpulkan bahwa permintaan akan konsumsi buah durian mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Durian merupakan salah satu dari lima jenis buah-buahan yang paling banyak dihasilkan di Provinsi Lampung pada tahun 2018. Meski Provinsi Lampung bukanlah sentra dari produksi buah durian di Indonesia, tetapi buah durian merupakan salah satu komoditas buah andalan di Lampung.

Potensi durian di Lampung cukup tinggi mengingat wilayah Provinsi Lampung yang sebagian datarannya mempunyai kondisi geografis yang berbukit serta udara yang sejuk, sangat menunjang untuk dijadikan wilayah pertanian tanaman hortikultura, tak terkecuali durian. (Badan Pusat Statistik Lampung, 2018). Peningkatan produksi durian di Indonesia ternyata tidak diikuti dengan kondisi produksi durian di Lampung yang justru mengalami penurunan jumlah produksi selama kurun waktu tahun 2014-2018. Produksi terendah berada pada tahun 2016 dengan jumlah total produksi sebesar 284.810 kuintal. Pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 42,6 persen. Penurunan salah satunya disebabkan berkurangnya jumlah pohon durian yang dihasilkan pada tahun 2016.

Tabel 3 Perkembangan produksi durian Lampung tahun 2019

No	Tahun	Produksi (kuintal)	Pohon yang dihasilkan	Produktivitas (%)
1	2014	442.983	228.889	19,35
2	2015	496.560	377.362	13,16
3	2016	284.810	226.590	12,57
4	2017	330.190	226.605	14,57
5	2018	296.832	316.660	9,37
6	2019	162.176	130.423	12,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung 2019

Produksi durian pada tahun 2018 sebesar 296.832 kuintal mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 33.358 kuintal, namun jumlah total pohon yang dihasilkan justru mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan terjadi penurunan tingkat produktivitas durian yang dihasilkan. Penurunan produktivitas durian kemungkinan disebabkan oleh faktor cuaca dan kurangnya perlakuan pada budidaya usaha tani durian. Pada data diatas terlihat di tahun terakhir yaitu 2019 terjadi penurunan tak hanya pada jumlah produksi tapi juga jumlah pohon yang berproduksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eksistensi tanaman buah durian di Lampung terancam semakin berkurang kedepannya.

Bandar Lampung merupakan pusat kota dan sentra kegiatan perekonomian daerah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan Bandar Lampung menjadi tempat strategis adanya lalu lintas perdagangan dan distribusi barang, salah satunya produk pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor kegiatan perekonomian yang ada di Bandar Lampung, meski Bandar Lampung bukanlah daerah penghasil produk pertanian, namun Bandar Lampung cukup strategis dari aspek distribusi dan pemasaran produk pertanian, karena lokasi yang cukup dekat dengan sasaran pasar pertanian. Pertanian di Bandar Lampung umumnya tidak dibudidayakan dalam sistem pertanian yang besar, namun hanya berupa pertanian lahan petak dan pekarangan. Beberapa kecamatan seperti Kemiling, Tanjung Senang, Tanjung Karang Barat, Panjang dan Teluk Betung Barat terbukti masih terdapat kegiatan pertanian. Kota Bandar Lampung juga memiliki daerah yang terkenal sebagai sentra penghasil buah durian.

Berada di pusat kota dengan kondisi lahan pertanian yang kian terbatas, usaha tani buah durian terbukti masih terus dibudidayakan di Bandar Lampung. Produksi durian di Bandar Lampung sebagian besar tidak dikedirikan secara massal, sebagian besar hanya berupa tanaman di kebun dalam skala kecil yang terdiri dari beberapa batang, tidak berorientasi pada keuntungan yang tinggi serta kecenderungan budidaya dengan tingkat produktivitas yang rendah. Kegiatan perkebunan durian memang

bukanlah satu-satunya kegiatan pertanian yang dilakukan, Bandar Lampung memiliki kegiatan pertanian lainnya seperti singkong, pisang dan tanaman hortikultura lainnya.

Kecamatan Tanjung Karang Barat, tepatnya di Kelurahan Sukadanaham merupakan sentra dari produksi buah durian di Bandar Lampung. Budidaya durian telah dilakukan sejak puluhan tahun lalu secara turun temurun oleh penduduk sekitar dan berlangsung hingga sekarang. Komoditi durian merupakan salah satu komoditi yang dibudidayakan oleh sebagian warga di kelurahan Sukadanaham. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat statistik lampung, pada tahun 2018 produksi durian di Kecamatan Tanjung Karang Barat sebesar 144,8 ton dengan luas panen sebesar 112,00 ha.

Daerah yang terkenal dengan lokasi wisata durian ini memiliki potensi yang masih terbilang besar mengingat tingkat pemasaran yang cukup tinggi setiap tahunnya. Permintaan akan buah durian tidak hanya datang dari konsumen dalam kota, namun juga luar kota seperti Jakarta, Bandung dan sekitarnya yang kebetulan berkunjung ke Lampung dan tertarik membeli durian. Selain itu lokasi pemasaran terbilang cukup strategis karena dekat dengan pusat kota membuat mudahnya konsumen memperoleh durian. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong masih dibudidayakannya buah durian di kondisi perkotaan dengan lahan yang kian terbatas.

Kondisi tersebut memang menjadi peluang bagi daerah yang sudah dikenal dengan tugu durian ini, meski demikian tentu terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan utama yang terjadi adalah semakin berkurangnya luas lahan durian yang dibudidayakan, dalam kurun waktu lima tahun terjadi penurunan signifikan pada jumlah pohon durian yang dibudidayakan. Banyak petani (warga) yang menjual tanah lahan pertaniannya khususnya durian pada warga diluar wilayah Sukadanaham dan pihak tertentu. Kebanyakan warga menjual lahan kebun durian untuk

memenuhi kebutuhan finansial. Hal ini menunjukkan adanya penurunan motivasi petani dalam membudidayakan buah durian. Berkurangnya motivasi petani disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang dibudidayakan dalam usaha tani.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (Setiawan dan Wijayanti, 2017) motivasi dan minat petani dalam melakukan kegiatan usahanya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dapat menekan semangat dan motivasi petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Petani akan cenderung membatasi dan meminimalkan besarnya input yang dikeluarkan pada kegiatan produksi. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas buah durian yang dihasilkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat melakukan pra survei, meski banyak warga yang menjual kebun durian nya kepada warga diluar daerah, kegiatan budidaya durian masih aktif dilakukan, beberapa kebun diketahui masih aktif digunakan untuk budidaya durian. Petani yang semula menjadi pemilik kini menjadi buruh garapan kebun, merawat kebun durian milik sendiri yang telah dijual, sedangkan sebagian lahan lainnya terjadi perubahan alih fungsi lahan, dari lahan pertanian menjadi perumahan. Disisi lain daerah Sukadanaham memiliki potensi yang terbilang cukup besar. Tingginya permintaan akan durian setiap tahunnya menuntut para petani atau pedagang agar mampu selalu menyediakan buah durian yang sesuai pada konsumen dari segi kualitas, kuantitas, harga, waktu dan tempat yang baik saat musim panen, oleh sebab itu dengan menganalisis rantai pasokan durian diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pemasaran dan budidaya durian dapat memperoleh manfaat secara optimal.

Rantai pasokan merupakan aliran dan distribusi barang dan jasa mulai dari tahapan penyediaan bahan baku hingga produk sampai tangan konsumen

dengan menganalisis aliran informasi, aliran barang dan aliran keuangan. Salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan *supply chain* adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat diantara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien (Nurfadillah, 2017).

Rantai pasok harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi titik acuan dalam aliran barang ke tangan konsumen. Jika rantai saluran pemasaran terlalu panjang, maka akan menyebabkan rendahnya harga yang akan diterima oleh petani. Petani akan mengalami kerugian sehingga mengakibatkan petani tidak bisa menikmati, pasalnya biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan harga jual. Pendekatan mengenai mata rantai pasok yang terlibat karena diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas dan efisiensi proses distribusi *supply* serta besarnya keuntungan yang diperoleh masing-masing pihak. Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengelola proses distribusi atau pemasaran terkait dengan aliran produk, informasi maupun aliran keuangan (finansial).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
2. Bagaimana gambaran rantai pasok durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan petani durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar

2. Memperoleh gambaran rantai pasok durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
3. Menganalisis nilai rantai pasok, saluran rantai dan perilaku pelaku rantai pasok

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi petani dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat perencanaan (program) dalam upaya pengembangan dan peningkatan motivasi petani dalam usaha tani durian
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis atau topik lain di masa yang akan datang

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Durian

a) Klasifikasi

Taksonomi Durian menurut (Winarno dan Sugeng, 2018)

Kingdom/Kerajaan : Plantae/ Plants

Sub kingdom/Sub kerajaan : Tracheobionta/ Vascular Plants

Super division/Super divisi : Spermatophyta/ Seed Plants

Division/Divisi : Magnoliophyta/ Flowering Plants

Classis/Kelas : Magnoliopsida/ Dicotyledons

Sub classis/Sub Kelas : Dilleniidae

Ordo/Bangsa : Malvales

Familia/Suku : Bombacaceae/ Kapok Tree Family

Genus/Marga : Durio Adanson/ Durio

Species (Jenis/ spesies) : Durio zibethinus Murray

Binomial Name>Nama Latin : *Durio zibethinus* Murray

Common Nama>Nama Umum : Durian

Durian merupakan tanaman endemik tropis yang tergolong dalam tanaman pohon tahunan yang memiliki banyak varietas. Pohon durian memiliki tampilan fisik mencapai 25-50 m, tergantung pada spesiesnya. Durian tergolong dalam kelompok tumbuhan biji yang batangya keras dan berkayu. Bentuk pohonnya mirip segitiga dengan kulit batangya berwarna merah coklat gelap, agak kasar. Buah yang memiliki aroma menyengat ini memiliki

memiliki alat kelamin jantan dan betina dalam 1 bunga sehingga tergolong bunga sempurna.

b) Syarat tumbuh tanaman Durian

a. Iklim

Buah durian merupakan tanaman yang dapat tumbuh di iklim tropika yang sangat membutuhkan cahaya matahari yang cukup. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan durian adalah 60-80%, namun durian termasuk tanaman yang tidak tahan terik matahari di musim kemarau saat masih kecil. Intensitas ideal cahaya matahari yang dibutuhkan untuk menanam durian adalah 40-50 % (Wiryanta, 2008).

Durian tumbuh baik pada daerah tropika basah dengan curah hujan ideal lebih dari 2000 mm per tahun dan tersebar merata sepanjang tahun dengan lama bulan basah 9-10 bulan per tahun dan musim kering tidak lebih dari 3 bulan, karena akan mengganggu pematangan buah durian (Wijayanto, 2006). Tanaman durian ditemukan dapat hidup juga di daerah dengan iklim sedang yang memiliki bulan basah 7-8 bulan per tahun (Wiryanta, 2008). Pendapat lain menyebutkan durian juga dapat tumbuh pada curah hujan maksimum berkisar antara 3.000-3.500 mm/tahun dan minimal 1.500-3.000 mm/tahun dengan kemarau 1-2 bulan sebelum berbunga (Ivanastuti, 2015).

b. Ketinggian Tempat.

Pemilihan lokasi dalam berkebun durian tidak bisa dilakukan dengan sembarang tempat. Penentuan lokasi serta ketinggian tempat penting diperhatikan. Ketinggian tempat akan berpengaruh terhadap waktu pembungaan dan kematangan buah.

Durian yang ditanam di tempat yang tinggi akan lebih lambat waktu berbunganya dibandingkan dengan yang ditanam di

dataran rendah, begitu pula dengan proses kematangan buah (Rukmana, 1996). Ketinggian yang lebih ideal adalah 100-500 m dari permukaan air laut. Bila ditanam pada tempat yang lebih tinggi akan terjadi penurunan kualitas. (Wijayanto, 2006) Suhu rata-rata ideal yang cocok untuk tanaman durian adalah 20°C-30°C dengan kelembaban 80 %. Pengaturan suhu pada proses penanaman pohon durian sangatlah penting, karena temperatur yang terlalu rendah (15°C) dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, namun bila suhu terlalu tinggi mencapai 35°C, akan menyebabkan daun terbakar (Wijaya, 2007). Tanaman durian juga membutuhkan tingkat kelembaban yang optimum, karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan sel-sel.

c. Tanah

Durian memang dikenal sebagai tanaman tropika, tanaman durian tidak dapat tumbuh disemua jenis tanah yang ada di daerah tropis. Tanaman durian dapat tumbuh di jenis tanah lempung yang sedikit berpasir, karena banyak mengandung bahan organik. Tanaman durian tidak cocok di tanah liat karena pengeringannya yang sulit apalagi pada musim hujan dan akan sulit menyerap air ketika musim kemarau.

Tanaman durian membutuhkan tanah gembur dan banyak mengandung bahan organik, drainase air juga harus baik karena pada tanah yang drainasenya buruk menyebabkan terjadinya busuk akar. Durian sebenarnya mampu beradaptasi dengan berbagai jenis tanah namun tanah yang paling cocok adalah tanah subur dan sedikit berpasir karena tidak tahan terhadap genangan (Winarno, 1990). Derajat kemasaman tanah (pH tanah) yang sesuai untuk tanaman durian adalah 5,5-6,5.

Tanaman durian dapat tumbuh subur dengan jenis tanah yang tidak terlalu masam maupun basa. Hal ini dikarenakan tanah netral dapat menyerap kandungan nutrisi pada pupuk dengan baik. Apabila tanah masam terpaksa digunakan untuk budidaya tanaman durian, maka perlu dilakukan peningkatan pH tanah melalui pengapuran sampai keadaan netral (Setiadi, 1999). Tanah grumosol dan andosol cocok untuk tanaman durian karena kaya kandungan bahan organik.

c) **Budidaya Durian**

Berikut teknik budidaya durian (Jumail, 2017)

a. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan dari sisa rumput, sisa tebang, kemudian dibajak/dicangkul, kemudian dibuat drainase pengairan. Pembuatan drainase dilakukan supaya tidak ada genangan saat musim hujan. Pembuatan drainase dilakukan sebelum musim hujan. Bila drainase lingkungan sekitar tanam baik, maka tidak perlu dilakukan pembuatan drainase (parit)

b. Penanaman

- a) Jarak tanam yang digunakan 10 x 10 M untuk durian genjah dan 12 x 12 M untuk jenis durian sedang dan dalam.
- b) Lubang tanam berukuran 80 x 80 x 70 cm atau 70 x 70 x 60 cm atau disesuaikan dengan jenis tanah dan kondisi lahan dan tanah galian atas dan bawah dipisahkan.
- c) Penanaman dilakukan awal musim hujan dan dilakukan sore hari.

c. Pemeliharaan

a) Penyiangan

Penyiangan lubang tanam dilakukan sekitar 2-4 minggu sebelum tanam. Penyiangan dilakukan untuk membuang

gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman.

b) Penyiraman

Penyiraman dilakukan sebaiknya dilakukan setiap pagi dan sore hari tetapi tidak sampai tergenang. Kebutuhan air pada saat vegetatif sekitar 4-5 L/ hari dan pada masa produktif 10-12 L/hari. Tanaman durian yang telah menghasilkan membutuhkan air yang relatif banyak karena untuk memulihkan kondisi tanaman menjadi normal kembali.

c) Pemupukan

Pemupukan pada tanaman yang belum menghasilkan dengan menggunakan pupuk NPK (15:15:15) dilakukan 2 kali/tahun, dengan dosis sbb:

Tanaman umur 1 tahun, dosis pupuk NPK 40 - 80 gr/ pohon/ tahun.

Tanaman umur 2 tahun, dosis pupuk NPK 150 – 300 gr /pohon / tahun.

Tanaman umur 3- 4 tahun, dosis pupuk NPK 400 – 600 gr /pohon / tahun. Pupuk organik /kompos /pupuk kandang diberikan setahun sekali pada akhir musim hujan dengan dosis minimal 15-20kg/pohon.

Pemupukan pada tanaman yang sudah menghasilkan, dengan dosis / pohon sebagai berikut :

Sesudah pemangkasan, pupuk organik 40-60 kg, urea 670 gr, SP - 36 890 gr, KCl 530 gr

Saat pucuk mulai menua, urea 335 gr, SP- 36 445 gr, KCl 265gr

Dua bulan setelah pemupukan kedua, urea 180 gr, SP - 36 650 gr, KCl 150

Saat muncul bunga, urea 45 gr, SP - 36 225 gr, KCl 100 gr

Satu bulan sebelum panen, urea 180 gr, SP - 36 650 gr, KCl 150gr.

d) Panen dan pasca panen (Wiryanta, 2008)

a. . Panen atau pemetikan buah

Penentuan waktu panen durian yang biasa dilakukan oleh petani dilakukan secara manual dengan menunggu buah jatuh secara alami, sedangkan estimasi waktu panen buah tidak dapat diprediksi secara pasti karena waktu panen buah durian berbeda-beda tergantung pada variasinya, namun biasanya pemanenan dilakukan pada buah dengan tingkat kematangan sempurna, yaitu empat bulan setelah bunga mekar.

Beberapa tanda buah durian sudah matang sebagai berikut.

1. Ujung durian berwarna coklat tua
2. Garis-garis di antara duri berwarna lebih jelas
3. Tangkai buah lunak dan mudah dibengkokkan.
4. Ruas-ruas di tangkai buah membesar
5. Baunya harum
- 6 Untuk pengecekan secara manual dapat dilakukan dengan memukul buah. Jika terdengar bunyi yang keras dan bergema maka buah siap untuk dipanen.

b. Pasca panen

Pasca panen adalah perlakuan yang dilakukan pada buah durian setelah masa panen. Berikut urutan kegiatan yang dilakukan setelah panen :

1. Setelah pemetikan selesai buah diberi tanda berupa label yang menyebutkan keterangan asal kebun atau pohon untuk mengontrol kualitas buah.

2. Buah dicuci dengan air untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada kulit buah.
3. Buah dicelupkan ke dalam larutan fungisida benomil atau O-ethyl phosphonate untuk menghindari kebusukan karena cendawan *phytophththora* sp. Selama dalam pemeraman dan transportasi.
4. Buah diangin-anginkan supaya kering
5. Buah diseleksi berdasarkan *grade* tingkatannya. Penentuan grade biasa dikelompokkan berdasarkan bobot buah, jumlah juring (isi)
6. Setelah seleksi buah dimasukkan kedalam peti atau kotak karton yang biasa menampung 3-5 buah dengan total berat 12 kg. Panen

d) Produksi dan ekonomi buah durian

Estimasi jumlah produksi durian yang dapat dihasilkan dalam satu pohon adalah sekitar 60-70 butir per pohon pertahun dengan bobot rata-rata 2,7 kg (Bapenas, 2002). Apabila diinginkan jumlah buah yang lebih banyak lagi maka bobot buah akan turun menyesuaikan dengan banyaknya buah durian. Durian memiliki prospek ekonomi yang cukup bagus. Hal ini diperlihatkan dari tingkat pemasaran durian yang selalu meningkat tiap tahunnya. Buah durian terbukti masih menjadi primadona yang selalu diminati konsumen. Peluang pasar durian kini mencakup pasar lokal dan global. Adanya peluang dan potensi akan buah durian diharapkan dapat menjadi salah satu langkah dalam mengembangkan pengolahan dan penambahan nilai mutu pada buah durian berskala industri olahan.

Di Indonesia harga buah durian tersedia dengan kisaran harga beragam, mulai dari Rp 15.000,-/buah sampai dengan harga 60.000,-/buah bergantung pada varietas dan kualitas buah durian. Data statistik global menunjukkan Indonesia merupakan produsen buah durian terbesar di dunia bersaing dengan Thailand dan Malaysia,

namun, hingga saat ini Indonesia masih sedikit tertinggal dari segi kuantitas produksi yang dihasilkan.

Hal tersebut tentunya menjadi penghalang dalam memenuhi pasokan dalam negeri dan ekspor durian. Praktek budidaya yang diterapkan di lapangan belum menunjukkan adanya penguasaan teknologi budidaya durian yang baik. Hal ini dikarenakan durian masih dianggap sebagai tanaman budidaya 'baru, karena selama ini tumbuh liar di pekarangan dan hutan, sedangkan petani umumnya mengusahakan tanaman pangan dan perkebunan yang telah berlangsung turun-temurun selama ratusan tahun.(Santoso, 2016). Pekebun baru umumnya lebih mengandalkan semangat dan tekad serta kemampuan dalam menyediakan modal, sebaliknya mereka kurang memperhatikan aspek agroklimat dan agroteknologi yang sesuai untuk budidaya durian (Santoso, 2016)

2. Pendapatan Usahatani

a) Konsep Produksi dan Produktivitas

Kegiatan produksi merupakan kegiatan menghasilkan suatu produk. Produksi pada pertanian merupakan kegiatan yang diusahakan dengan mengkombinasikan input input tertentu untuk menghasilkan produk pertanian. Input usahatani dikenal sebagai faktor produksi. Secara umum faktor produksi usahatani terdiri dari lahan (tanah), modal, tenaga kerja, manajemen.

Peningkatan produksi berhubungan erat dengan motivasi petani dalam upaya meningkatkan produksi, hal ini dikarenakan pada saat petani berproduksi untuk dijual maka perbandingan harga dan biaya yang dikeluarkan menjadi perangsang untuk meningkatkan hasil atau dengan kata lain besarnya keuntungan yang diperoleh. Produktivitas merupakan suatu perbandingan antara output dengan input suatu proses produksi dalam periode tertentu. Input terdiri

dari manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, peralatan, dan waktu. Output meliputi produksi, produk penjualan, pendapatan, pangsa pasar, dan kerusakan produk. (Sarjono, 2001).

Produktivitas merupakan suatu istilah yang digunakan untuk membandingkan hasil (output) atas input yang telah dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

b) Konsep Pendapatan usahatani

Tujuan dalam melaksanakan kegiatan usahatani adalah memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh atas produk (output) yang dihasilkan. Pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya – biaya alat luar dan dengan modal dari luar.

Menurut Suratiyah (2006) menyatakan pendapatan yang diterima petani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan (Rp mt-1)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp mt-1)

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp mt-1)

Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Besarnya pendapatan juga dapat menjadi parameter keberhasilan kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil

2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil, tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Menurut Hernanto (1991) Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan atas korbanan dan pengelolaan menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani.. Pendapatan dalam usahatani dapat disimpulkan sebagai suatu keuntungan atau penerimaan bersih yang diterima atas seluruh modal dan biaya korbanan yang telah dikeluarkan dalam berusahatani.

c). **Biaya Usahatani**

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan yang dapat berlangsung karena adanya kombinasi input - input yang digunakan untuk menghasilkan output yaitu hasil produk pertanian. Input yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani diasumsikan sebagai biaya yang harus dikorbankan. Secara umum biaya dapat diartikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahatani.

Konsep biaya dalam usahatani menurut (Daniel, 2002) terdiri dari dua macam, yaitu biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai adalah biaya yang memang dikeluarkan oleh petani, seperti upah tenaga kerja luar keluarga, biaya bibit, pupuk, dan obat-obatan, termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi.

Menurut Suratiyah (2006) Biaya usahatani diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (biaya total) satuannya (Rp)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total) satuannya (Rp)

TVC = *Total variable cost* (biaya variable) total satuannya (Rp)

Secara rinci biaya memiliki konsep yang lebih detail sebagai berikut:

1. Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dibayar tunai. Biaya tetap misalnya: pajak tanah dan bunga pinjaman, sedangkan biaya variabel misalnya: pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tunai iniberguna untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki petani. (Ginting, 2017)
2. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian, sewa lahan milik sendiri (biaya tetap), dan tenaga kerja dalam keluarga (biaya variabel).

d). Konsep Keuntungan Usahatani

Tujuan kegiatan usahatani adalah memperoleh keuntungan. Manfaat nyata yang diperoleh oleh petani adalah meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani. Manfaat dari usahatani diukur agar menjadi pedoman bagi petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Konsep manfaat keuntungan diasumsikan sebagai penilaian atas kinerja usahatani yang dijalankan. Analisa nilai manfaat (keuntungan) tersebut diketahui dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya usaha yang dikeluarkan.

Harmano (2005), R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah suatu analisa yang digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya. Penilaian kinerja usahatani

dapat disimpulkan dari hasil nilai R/C. Menurut Suratiyah (2009), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Revanue (Penerimaan)

Cost (Biaya Total)

Dengan kriteria hasil adalah sebagai berikut :

R/C = 1, artinya usahatani durian pada titik impas (BEP)

R/C <1, artinya usahatani durian mengalami kerugian

R/C > 1, artinya usahatani durian menguntungkan.

BEP (*Break Event Point*) merupakan titik impas usaha.

Berdasarkan nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Suratiyah,2015).

3. Rantai Pasok

a) Teori Rantai Pasok

Rantai pasok merupakan jaringan atau sistem-sistem yang berintegrasi membentuk suatu proses aliran distribusi produk mulai dari produsen hingga ke tangan konsumen dalam memenuhi permintaan pasar. Sistem tersebut tidak hanya menjelaskan mengenai saluran-saluran yang terlibat, tapi juga menganalisis seperti apa proses distribusinya serta mengenai informasi dan perhitungan ekonomis terkait aktifitas distribusi barang yang berlangsung. (Menurut Heizer dan Render dalam Nurfadillah, 2017), rantai pasok adalah seluruh aktivitas atau interaksi mulai dari proses menghasilkan barang yang telah di produksi, pertukaran (distributor dan pelanggan). Interaksi dalam hal ini berkaitan dengan transportasi, informasi, jadwal, transfer kredit, tunai, dan transfer bahan baku antara pihak-pihak yang terlibat.

Berikut ini merupakan pemain utama yang terlibat dalam rantai pasok (Indrajit dan Djokopranoto, 2002):

1. *Supplier (chain 1)*

Rantai pada rantai pasok dimulai dari *chain 1*, yang merupakan sumber penyedia bahan pertama. Di sini adalah tempat di mana mata rantai penyaluran barang akan mulai. Bahan pertama di sini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, suku cadang atau barang dagang.

2. *Supplier-Manufacturer (chain 1-2)*

Rantai pertama tadi dilanjutkan dengan rantai kedua, yaitu *manufacturer* yang merupakan tempat mengkonversi ataupun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua mata rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Misalnya, penghematan *inventory carrying cost* dengan mengembangkan konsep *supplier partnering*.

3. *Supplier-Manufacturer-Distributor (chain 1-2-3)*

Dalam tahap ini barang jadi yang dihasilkan disalurkan kepada pelanggan, di mana biasanya menggunakan jasa distributor atau *wholesaler* yang merupakan pedagang besar dalam jumlah besar.

4. *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail Outlets (chain 1-2-3-4)*

Dari pedagang besar tadi barang disalurkan ke toko pengecer (*retail outlets*). Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada pelanggan (*customer*), namun secara relatif jumlahnya tidak banyak dan kebanyakan menggunakan pola seperti di atas.

5. *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail Outlets-Customer (chain 1-2-3-4-5)*

Pelanggan merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam rantai pasok, dalam konteks ini sebagai *end-user*. Pada rantai ini, terjadi transaksi antara *retailer* dan pelanggan yang meliputi seluruh proses yang secara langsung meliputi penerimaan barang sekaligus memenuhi permintaan pelanggan. Dari penjelasan mengenai pelaku-pelaku rantai pasok tersebut dapat dikembangkan suatu model rantai pasok, yaitu suatu gambaran mengenai hubungan mata rantai dari pelaku-pelaku tersebut yang dapat berbentuk seperti mata rantai yang terhubung satu dengan yang lain

Keberhasilan rantai pasok dapat dilihat dari tingkat kinerja yang dimilikinya, kinerja rantai pasok dapat diukur melalui kinerja yang efisien. Pemasaran yang efisien adalah bila dapat menyampaikan hasil produksi kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen kepada semua pihak yang ikut serta didalam kegiatan produksi dan tataniaga (Rahardi, 1993). Pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan analisis margin pemasaran, *farmer's share*, dan rasio keuntungan dan biaya .

Sistem pemasaran dianggap efisien apabila memenuhi dua syarat (Mubyarto, 1995) yaitu:

- 1). Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya serendah mungkin.
- 2). Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang telah ikut serta di dalam kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran komoditas tersebut

b) Manajemen Rantai Pasok

Menurut Chopra and Meindl dalam Nurfadillah (2007), rantai pasok merupakan serangkaian sistem yang dinamis namun melibatkan tiga aliran yang konstan, yaitu aliran informasi, produk dan uang. Rantai pasok komoditas pertanian secara dasar terdiri dari beberapa elemen, antara lain: pemasok (supplier), pusat manufaktur, gudang, pusat distribusi, sistem transportasi dan konsumen. Aktivitas alur rantai pasok dapat berlangsung dan berhasil karena adanya koordinasi dari semua elemen yang berperan. Rantai pasok pada komoditas pertanian cukup kompleks oleh sebab itu setiap perusahaan atau petani harus mengelola rantai pasokan agar dapat berlangsung efisien dan efektif. Rantai pasok yang efisien dapat dilihat dari besarnya biaya penanganan (transportasi, pengolahan, penyimpanan) yang rendah serta seimbangny margin pemasaran yang diperoleh oleh masing masing lembaga saluran pemasaran.

Terdapat tiga macam hal yang harus dikelola dalam supply chain yaitu:

1. Aliran produk atau barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir.
2. Aliran finansial dan sejenisnya yang mengalir dari hulu ke hilir.
3. Aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Pemasaran di bidang pertanian memiliki perbedaan dengan sistem pemasaran bidang non pertanian. Perbedaan mendasar terletak pada karakteristik produk dan sistem produksi yang dijalankan. Perbedaan ini biasa dijumpai dalam sistem pemasaran pertanian di negara-negara berkembang.

Karakteristik produksi, meliputi produk yang bersifat musiman dan kondisional, ketidakpastian cuaca dan harga, biaya produksi yang bervariasi, sedangkan karakteristik produk, antara lain bahan mudah rusak/busuk, variasi kualitas serta produk-produknya. Karakteristik produk dan produksi pertanian tersebut mempunyai implikasi yang luas dalam proses tataniaga. (Nasrudin, 2010). Bila ditinjau dari aspek ekonomi kegiatan pemasaran pertanian dikatakan sebagai kegiatan produktif, sebab pemasaran pertanian dapat meningkatkan guna waktu (*time utility*), guna tempat (*place utility*), guna bentuk (*form utility*) dan guna pemilikan (*possession utility*). Komoditi pertanian yang sudah mengalami peningkatan guna waktu, guna tempat dan guna bentuk baru dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat meningkatkan nilai guna pada produk pertanian yang berakibat pada peningkatan penerimaan petani. (Sudiyono, 2002).

Manajemen rantai pasok berfungsi mengelola dan mengatur aktivitas yang berlangsung dalam proses pengadaan dan distribusi barang dan jasa hingga sampai kepada para pelanggannya dengan cara yang efisien (Guritno dan Harsari, 2019). Manajemen rantai pasokan komoditi pertanian berbeda dengan manajemen rantai pasokan komoditi non pertanian, hal ini karena sifat dari produk pertanian yang mudah rusak, proses input, produksi dan panen yang rumit serta ketergantungan dengan kondisi iklim dan musim. Manajemen juga diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh faktor tersebut agar sistem rantai pasok berlangsung komprehensif, efektif, efisien, responsif dan berkelanjutan (Furqon, 2014).

Pengelolaan rantai pasok dalam dilakukan dengan melakukan beberapa pendekatan dengan memperhatikan beberapa ruang lingkup dari rantai pasok.

Rantai pasok terdiri dari lima area, yaitu:

1. *Product development*

melakukan persiapan dengan cara riset pasar dan pengembangan produk dan melakukan observasi terkait supplier, distributor, dan para pengecer.

2. *Procurement*

kegiatan pengadaan material dan bahan baku dengan memilih supplier, mengevaluasi kinerja supplier, memonitor resiko rantai pasok, serta membina dan memelihara hubungan dengan supplier.

3. *Planning and control*

kegiatan peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan.

4. *Production and quality control*

kegiatan melakukan produksi dan pengendalian kualitas.

5. *Distribution*

kegiatan perencanaan jaringan distribusi, jadwal pengiriman, memelihara hubungan dengan perusahaan atau pihak jasa pengiriman (logistik), memonitor tingkat pelayanan pelanggan.

Kinerja manajemen rantai pasok terkait dengan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran dinilai berdasarkan beberapa aspek yaitu kondisi finansial, kondisi sistem mata rantai pasok perubahan nilai-nilai pada beberapa kondisi finansial perusahaan yang berkaitan dengan rantai pasok.

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut.

1. .Untuk menciptakan proses penyampaian (delivery) secara fisik (barang mengalir dengan lancar dan persediaan tidak terlalu tinggi).
2. Melakukan stream lining information flow (adanya aliran informasi di antara tiap-tiap lembaga).

3. Cash flow yang baik pada setiap lembaga channel dalam rantai pasok.

c) Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Kinerja manajemen rantai pasok terkait dengan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran dinilai berdasarkan beberapa aspek yaitu kondisi finansial, kondisi sistem mata rantai pasok perubahan nilai-nilai pada beberapa kondisi finansial perusahaan yang berkaitan dengan rantai pasok.

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut.

- a) Untuk menciptakan proses penyampaian (delivery) secara fisik (barang mengalir dengan lancar dan persediaan tidak terlalu tinggi).
- b) Melakukan stream lining information flow (adanya aliran informasi di antara tiap-tiap channel).
- c) Cash flow yang baik pada setiap channel dalam rantai pasok.

Keberhasilan rantai pasok dapat dilihat dari tingkat kinerja yang dimilikinya, kinerja rantai pasok dapat diukur melalui kinerja yang efisien. Perhitungan biaya total rantai pasok terdiri dari penjumlahan harga di tingkat petani, biaya transportasi dan pengemasan, biaya mark-up, serta pemborosan akibat barang usaha dan biaya kehilangan dalam transportasi. Pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan analisis margin pemasaran, farmer's share, dan rasio keuntungan dan biaya .

a). **Marjin Pemasaran**

Marjin merupakan suatu imbalan, atau harga atas jasa-jasa dalam kegiatan pemasaran. Konsep marjin sebagai suatu balas jasa pada penyalur mempunyai dasar logis dalam konsep tentang nilai tambah. Marjin pemasaran merupakan selisih harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani produsen dan biaya dari jasa pemasaran (Tomek and Robinson 1990).

Perhitungan marjin pemasaran dihitung dengan cara melakukan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap tingkat lembaga pemasaran.

Besarnya marjin pemasaran pada dasarnya merupakan penjumlahan dari biaya-biaya pemasaran dan keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga pemasaran (Kohls and Uhl dalam Ariyono, 2002)

Secara teoritis, pembentukan harga di tiap tingkat lembaga pemasaran ditentukan oleh struktur pasar. Menurut (Hasyim, 2012) ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menghitung marjin pemasaran:

- 1). Memilih dan mengikuti saluran pemasaran dari komoditas spesifik
- 2). Membandingkan harga pada berbagai level berbeda
- 3). Mengumpulkan data penjualan dan pembelian kotor tiap jenis pedagang

Marjin pemasaran secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Hasyim, 2012) :

$$M_{ji} = P_{si} - P_{bi} \text{ atau} \quad (1)$$

$$M_{ji} = b_{ti} - \pi_i \text{ atau} \quad (2)$$

$$\Pi_i = M_{ji} - b_{ti} \quad (3)$$

Keterangan :

M_{ji} = marjin lembaga tataniaga tingkat ke i

P_{si} = harga penjualan lembaga pemasaran tingkat ke- i

P_{bi} = harga pembelian lembaga pemasaran tingkat ke- i

b_{ti} = biaya tataniaga lembaga pemasaran tingkat ke- i

π_i = keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke- i

Total margin pemasaran (M) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$M_j = \sum_{i=1}^n M_{ji} \text{ atau } M_j = P_r - P_f$$

Keterangan :

P_r = harga ditingkat pemasaran

P_f = harga ditingkat produsen

b). Rasio profit marjin pemasaran

Pasar yang efisien adalah pasar yang mampu menciptakan kondisi keuntungan yang adil dari setiap lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran, yang artinya bahwa marjinnnya merata. Persentase keuntungan terhadap biaya pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran digunakan untuk mengetahui penyebaran marjin. Analisis tentang farmer's share bermanfaat untuk mengetahui bagian harga yang diterima oleh petani dari harga ditingkat konsumen yang dinyatakan dalam persentase. Farmer's share untuk komoditi durian dalam dirumuskan sebagai berikut:

$$S_m = \frac{P_f}{P_r} \times 100\%$$

Dimana:

S_m = Share marjin dihitung dalam persen (%)

P_f = harga di tingkat petani/produsen (Rp)

P_r = Harga Beli ditingkat pedagang perantara/ pengecer (Rp) (Gultom,1996 dalam Putra Bisuk 2009).

Share biaya pemasaran dan share keuntungan dapat pula digunakan untuk menganalisis efisiensi pemasaran dengan formulasi sebagai berikut:

$$SK_i = (K_i) / (Pr - Pf) \times 100 \%$$

$$Sbi = (Bi) / (Pr - Pf) \times 100 \%$$

Keterangan:

SK_i = share keuntungan lembaga pemasaran ke i ;

Sbi = share biaya pemasaran ke i .

Dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila perbandingan share keuntungan dari masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran merata, maka sistem pemasarannya dikatakan efisien. Apabila perbandingan share keuntungan dengan biaya pemasaran masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran merata dan cukup logis, maka sistem pemasarannya dikatakan efisien.

Distribusi marjin tataniaga dapat dilihat dengan persentase keuntungan terhadap biaya (*rasio* B/C) yang dikeluarkan pada masing-masing saluran tataniaga, rumus yang digunakan yaitu:

$$B/C \text{ rasio} = \frac{\pi_i}{C_i} \times 100\%$$

Keterangan:

C_i = biaya lembaga pemasaran tingkat ke- i

π_i = keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke- i

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan, maka perlu adanya acuan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

Tabel 4 Kesimpulan dari tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini.

No	Judul dan Peneliti	Metode Analisis	Hasil
1	Analisis pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penjualan markisa ungu di Kabupaten Karo. (Ginting, 2017)	Analisis pendapatan usahatani menggunakan pendekatan biaya dan penerimaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penjualan dianalisis menggunakan regresi logistik.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani markisa ungu lebih efisien jika dilakukan di lahan yang memiliki luas kurang dari 0.42 ha dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 2.23. Pengalaman usahatani dan status usahatani berpengaruh terhadap keputusan penjualan markisa. Total produksi dan biaya angkut tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan penjualan petani markisa.
2	Analisis Pendapatan Usahatani Buah Rambutan di Desa Talawan Kabupaten Minahasa Utara (Ariany, 2016)	Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden Desa Talawaan untuk produksi rambutan rata-rata per petani sebanyak 1237,73 Kg sedangkan untuk rata-rata produksi per pohon sebanyak 78,51 Kg dengan rata-rata harga per kilogram rambutan sebesar Rp 6.000. Penerimaan usahatani rambutan untuk rata-rata per petani sebesar Rp 7.426.400 sedangkan untuk rata-rata penerimaan per pohon sebesar Rp 471.060.

			Biaya produksi usahatani untuk biaya produksi per petani sebesar Rp 228.374,33 sedangkan untuk biaya produksi per pohon sebesar Rp 161.56,78, sehingga penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka pendapatan usahatani rambutan untuk rata-rata per petani sebesar Rp 7.198.025,67 sedangkan untuk pendapatan per pohon sebesar Rp 454.904,63
3	Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir (Permana, 2019)	analisis data yang digunakan dengan cara editing, koding, dan tabulating. Untuk menjawab analisis yang pertama yaitu Untuk mengetahui besar pendapatan petani karet di Desa Rengas dapat di jawab menggunakan analisis secara matematis. Selanjutnya untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap petani karet di Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, dilakukan dengan analisis secara matematis.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani nanas rata-rata sebesar Rp. 9.350.029,02 lg/tahun di Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan petani karet di Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir per tahun rata-rata sebesar 17,3%
4	Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Jambu Getas Merah di Kelurahan Sukaresmi Kecamatan	Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data kuantitatif dan kualitatif yaitu analisis pendapatan usahatani, yaitu penerimaan, biaya dan efisiensi usahatani dan analisis margin pemasaran dan farmer share	Metode analisis data untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis mekanisme rantai pasok sedangkan untuk analisis pada tujuan

	Tanah Sareal Kota Bogor (Hidayat, 2010)	sedangkan analisis kualitatif yaitu Analisis saluran tataniaga. <ul style="list-style-type: none"> • Analisis lembaga dan fungsi tataniaga. • Analisis struktur pasar. • Analisis perilaku pasar. 	ketiga digunakan pengukuran kinerja kriteria rantai dan analisis marjin dan rasio profit marjin (RPM), dan analisis elastisitas transmisi harga.
5	Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Tembakau Voor Oogst Kasturi Pada Petani Gabungan Kelompok Tani Permata VII Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur (Nitasari, 2010)	analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang usahatani dan saluran tataniaga tembakau voor oogst kasturi pada anggota Gapoktan Permata VII di Desa Pakusari. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C rasio, dan analisis efisiensi tataniaga yang terdiri dari marjin tataniaga, farmer's share, dan rasio keuntungan terhadap biaya tataniaga.	Usahatani tembakau voor oogst kasturi menguntungkan, akan lebih menguntungkan jika didukung oleh faktor cuaca yaitu sinar matahari. Harga tembakau dipengaruhi oleh kualitas tembakau maka petani harus bisa memisahkan tembakau bagus dan jelek agar harga yang diberikan tidak rendah. Tembakau voor oogst kasturi mempunyai prospek yang besar bagi petani maka disarankan pemerintah ikut membantu petani dengan memberikan bantuan seperti bibit tembakau dan modal. saluran I dan saluran II yang lebih efisien dibandingkan saluran lainnya yaitu 100 persen. Bila rasio keuntungan biaya dijadikan ukuran efisien maka saluran II yang lebih efisien dibandingkan saluran lainnya yaitu sebesar 4,36.
6	Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Pada Jeruk	Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.	Rantai pasok jeruk pamelو memiliki pelaku utama dan pelaku pendukung.

	<p>Pamelo. (Nurfadillah, (2017)</p>	<p>Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran rantai pasok (supply chain) jeruk pamelo serta mendeskripsikan aktivitas dari setiap pelaku rantai pasok yang terlibat</p> <p>Analisis kuantitatif menganalisis rantai nilai (value chain) pada jeruk pamelo serta nilai tambah (value added) pada jeruk pamelo menjadi produk jadi dengan menggunakan analisis Pendapatan TR-TC, R/C ratio dan analisis Marjin Pemasaran.</p>	<p>Ketiga aliran rantai pasok jeruk pamelo yaitu aliran barang, uang dan informasi di lokasi penelitian terlihat baik meskipun aliran permintaan barang sebanyak 17,86% belum terpenuhi.</p> <p>Rantai nilai jeruk pamelo berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan margin tertinggi pelaku utama rantai nilai adalah industri rumah tangga pengolahan sebesar Rp 88.000 per buah (96,17%). Pelaku utama rantai nilai jeruk pamelo yang memperoleh nilai tambah tertinggi adalah petani yang hasil penjualannya ke pedagang eceran biasa sebesar Rp 222.086 per pohon (87,96%), pedagang pengecer sebesar Rp 441.435 per pohon (93,07%) dan industri rumah tangga pengolahan sebesar Rp 295.330 per pohon (90,07%)</p>
7	<p>Rantai Nilai Pemasaran Komoditi Manggis Di Kabupaten Tasikmalaya (Jakayah dan Sukmaya, 2019)</p>	<p>. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis rantai nilai dengan Entry point, Value Chain Mapping, Analysis of Governance Structure, Critical Success Factors, Benchmarking, dan Upgrading value chain</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pemasaran komoditi manggis terdiri dari empat saluran pemasaran. Keempat saluran tersebut petani lebih banyak menjual hasil panen ke pedagang eceran biasa Desa dibandingkan ke pasar atau ke eksportir langsung Penentu</p>

			pertama dalam kegiatan pemasaran manggis adalah petani manggis. Namun petani sendiri merupakan hasil turun temurun sehingga tidak melakukan pembibitan hanya sebatas pemeliharaan dan panen.
8	Analisis Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) Komoditas Pisang Mas Kirana (Amir et al, 2014)	Metode analisa data menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan analisis Delivery performance yang dilakukan melalui perhitungan dengan metode Scheduled Order to Costumer Request (SOCR)	Kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana yang menyangkut aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi termasuk dalam kategori baik, (2) performan KUB terbaik adalah KUB Tani Maju dan KUB Sekar Rindu (100%) dan performan KUB terendah adalah KUB Tugu Sari (20%), selanjutnya performa CV Sukadana memiliki nilai 90.5%,
9	Analisis Rantai Pasok Tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat (Paramitha, 2019)	Hasil penelitian membuktikan bahwa pihak yang terlibat dalam rantai pasok tomat terdiri dari petani, agen, pedagang grosir, pengecer, dan konsumen. Kinerja rantai pasok tomat berada dalam kriteria baik, karena mencapai nilai foodscor card, tetapi distribusinya tidak efisien karena keseluruhan rasio margin keuntungan antar lembaga pemasaran tersebar tidak merata dan kurang dari nol.	Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani pemilik lahan dan petani penyewa lahan menguntungkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio R/C atas biaya tunai petani pemilik lahan 2,69 sedangkan rasio R/C atas biaya tunai petani penyewa lahan besarnya 1,81. Rasio R/C atas biaya total petani pemilik lahan sebesar 1,67 dan petani penyewa lahan sebesar 1,66. Saluran tataniaga jambu getas merah di Kelurahan Sukaresmi

			<p>yang dapat dikatakan efisien adalah saluran tataniaga III karena memiliki total margin tataniaga yang terkecil dan nilai <i>farmer's share</i> terbesar. Walaupun rasio keuntungan terhadap biaya tataniaga pada saluran III bukan merupakan rasio terbesar tetapi penyebaran rasio pada setiap lembaga tataniaga lebih merata dibandingkan dengan saluran tataniaga lainnya.</p>
10	<p>Efisiensi Pemasaran Durian (Durio Zibethinus Murr) Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Durian di Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman (Wulandari, 2017)</p>	<p>Analisis yang digunakan meliputi saluran pemasaran, struktur pasar, perilaku pasar, dan margin pemasaran.</p>	<p>Pemasaran durian dapat disimpulkan belum efisien dan cenderung membentuk pasar oligopsoni. Sehingga untuk mendukung Desa Wisata Durian, maka sistem pemasarannya perlu diperbaiki melalui penguatan kelompok tani</p>

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu, penelitian mengenai Analisis rantai pasok dan pendapatan pada komoditas durian sangat jarang dilakukan oleh peneliti. Beberapa kajian penelitian terdahulu yang dapat ditemukan mengenai durian yang terkait dengan topik penelitian adalah kebanyakan peneliti mengambil topik pada kajian yaitu pendapatan atau pemasaran. Kajian penelitian mengenai Rantai pasok merujuk pada komoditas buah-buahan dan sayuran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu adanya perbedaan metode analisis data yang digunakan dan kajian topik penelitian yang diambil.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif pada kajian mengenai rantai pasok dan pendapatan petani. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan gambaran mengenai seluruh alur rantai pasok durian, pelaku yang terlibat didalamnya dan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pemasaran durian yang ada di Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan petani, margin pemasaran, analisis keuntungan dan biaya pemasaran dan persebaran keuntungan masing-masing lembaga pemasaran. Kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode analisis mengenai pemasaran durian yaitu menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang meliputi meliputi saluran pemasaran dan margin pemasaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel yaitu menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh. Hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah populasi pada lokasi penelitian. Perbedaan pada penelitian ini adalah topik penelitian ini mengambil dua topik kajian sekaligus dari beberapa kajian penelitian yang biasa dilakukan oleh peneliti lainnya, yaitu analisis rantai pasok beserta besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam membudidayakan durian. Kajian penelitian mengenai komoditas durian masih belum banyak dilakukan, ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti lainnya untuk mengambil kajian dari berbagai aspek lainnya.

C. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang ada di Bandar Lampung. Sukadanaham merupakan salah satu daerah yang cukup terkenal dengan kegiatan usahatani, salah satunya budidaya perkebunan durian. Daerah ini merupakan daerah yang cukup terkenal sebagai penghasil buah durian di Bandar Lampung. Kegiatan budidaya durian di sukadanaham telah dilakukan sejak puluhan tahun lalu secara massal baik dalam skala kecil maupun skala kebun besar.

Seiring berjalannya waktu kegiatan budidaya buah durian kini mengalami penurunan. Hal ini karena semakin berkurangnya warga yang membudidayakan kebun durian, namun meski demikian kegiatan budidaya durian masih menjadi pilihan yang cukup diminati warga disamping kegiatan non pertanian. Kegiatan budidaya durian di Sukadanaham terdiri dari tanaman pekarangan yang hanya memiliki beberapa pohon durian dan perkebunan skala besar dengan beberapa lahan hektar dengan orientasi memperoleh keuntungan dan sebagian di konsumsi untuk pribadi.

Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan minat petani dalam berbudidaya kebun durian. Keputusan dengan menjual lahan kebun durian dianggap lebih baik dari pada mempertahankan lahan untuk terus di usahakan. Penurunan minat petani disebabkan oleh banyak faktor, faktor internal maupun eksternal. Salah satunya ialah rendahnya pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (Setiawan dan Tetty, 2017) motivasi dan minat petani dalam melakukan kegiatan usahanya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dapat menekan semangat dan motivasi petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani.

Rendahnya motivasi petani akan berimbas pada jumlah produksi, kualitas dan mutu buah yang dihasilkan, karena kurangnya perlakuan budidaya

durian yang dilakukan. Daerah yang terkenal dengan lokasi wisata durian ini memiliki potensi yang masih terbilang besar mengingat tingkat pemasaran yang cukup tinggi setiap tahunnya. Permintaan akan buah durian tidak hanya datang dari konsumen dalam kota, namun juga luar kota seperti Jakarta, Bandung dan sekitarnya yang kebetulan berkunjung ke Lampung dan tertarik membeli durian. Selain itu lokasi pemasaran terbilang cukup strategis karena dekat dengan pusat kota membuat mudahnya konsumen memperoleh durian.

Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong masih dibudidayakannya buah durian di kondisi perkotaan dengan lahan yang kian terbatas. Kondisi tersebut memang menjadi peluang bagi daerah yang sudah dikenal dengan tugu durian ini, namun tingginya permintaan serta konsistensi permintaan akan durian setiap tahunnya menuntut para petani atau pedagang agar mampu selalu menyediakan buah durian kepada konsumen saat musim panen. Kondisi itu tentunya menjadi masalah bagi para petani atau pedagang.

Dari sisi petani, terkadang mengalami adanya ketidakstabilan hasil produksi pada saat musim panen, risiko gagal panen akan menyebabkan rendahnya *supply* buah durian. Rendahnya *supply* mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan pasar akan buah durian. Selain itu, permasalahan juga semakin diperparah karena semakin berkurangnya jumlah durian yang dibudidayakan di daerah tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh saat melakukan pra survei, dalam kurun waktu lima tahun terjadi penurunan signifikan pada jumlah pohon durian yang dibudidayakan. Banyak petani (warga) yang menjual tanah lahan pertaniannya yang secara langsung juga mengurangi jumlah batang pohon durian yang dibudidayakan. Banyak warga menjual lahan pada warga diluar wilayah Sukadanaham dan pihak tertentu. Kebanyakan warga menjual lahan kebun pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan finansial, meski banyak warga yang menjual kebun durian nya kepada warga diluar daerah, kegiatan budidaya durian masih aktif dilakukan, beberapa kebun diketahui masih

aktif digunakan untuk budidaya durian. Petani yang semula berstatus sebagai pemilik kini menjadi buruh garapan kebun, merawat kebun durian milik sendiri yang telah dijual, sedangkan sebagian lahan lainnya terjadi perubahan alih fungsi lahan, dari lahan pertanian menjadi perumahan.

Berdasarkan kondisi yang dihadapi menunjukkan adanya permasalahan dari berbagai hal, yaitu ketersediaan *supply* durian, terancamnya eksistensi daerah tersebut sebagai penghasil buah durian, ketidakstabilan pasok buah durian untuk memenuhi permintaan pasar. Hal itulah yang menyebabkan banyak penjual di lokasi yang memutuskan untuk mendatangkan persediaan durian dari daerah lain, selain karena untuk memenuhi persediaan jumlah durian, faktor kualitas durian juga penting diperhatikan. Kualitas buah durian yang dihasilkan di lokasi tidak selalu menghasilkan buah yang prima, sedangkan kondisi buah yang di datangkan memiliki kualitas yang lebih baik.

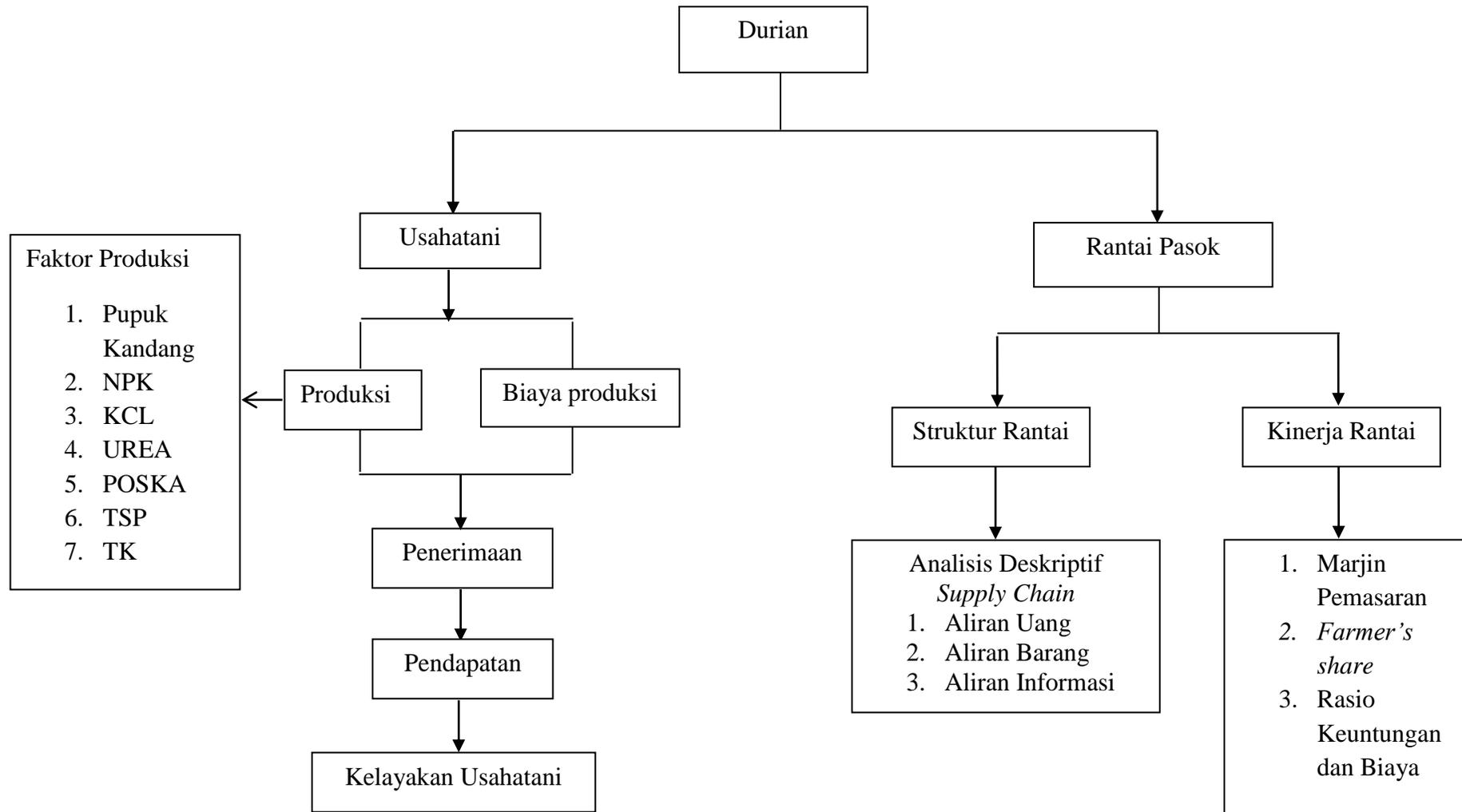
Persediaan buah durian yang tersedia dan dipasarkan berasal dari penduduk sekitar yang memiliki pohon durian, penduduk sekitar yang memiliki kebun durian dari daerah lain serta penjual dari daerah lain penghasil durian. Hal ini dapat disimpulkan adanya keragaman sumber *supply* buah durian yang dipasarkan. Ketersediaan *supply* akan mempengaruhi kelancaran pemasaran yang berlangsung dan perlu adanya pendekatan mengenai mata rantai pasok yang terlibat karena diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas dan efisiensi proses distribusi *supply* serta besarnya keuntungan yang diperoleh masing-masing pihak

Upaya menyuplai durian dari daerah lain inilah menyebabkan pentingnya melakukan analisis rantai pasok dan mengetahui alur pemasaran.

Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengelola proses distribusi atau pemasaran terkait dengan aliran produk, informasi maupun aliran keuangan (finansial).

Disisi pemasaran, daerah sukadanaham terletak di daerah yang cukup dekat dengan pusat kota, merupakan tempat strategis distribusi hasil

produksi durian. Sistem pemasaran yang efisien memiliki sistem saluran distribusi dengan biaya yang serendah-rendahnya dan dapat menekan harga distribusi yang dikeluarkan, sehingga produsen dapat memperoleh harga yang tinggi. Sistem pemasaran durian di kelurahan sukadanaham dapat dikatakan cukup efisien karena lembaga pemasaran yang terlibat tidak terlalu panjang.



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai usahatani. Metode survei adalah teknik penelitian yang digunakan dengan bantuan kuesioner dan pengamatan langsung di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner berisikan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada petani. Petani bertindak sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi atau study literatur, seperti jurnal, skripsi, lembaga – lembaga atau instansi terkait seperti BPS Indonesia dan Provinsi Lampung serta Internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan tergantung dari jenis data yang akan dikumpulkan. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung

Pengamatan langsung digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan topik penelitian. Pengamatan langsung ini dapat digunakan saat melakukan pengamatan pada saluran pemasaran durian.

2. Studi lapangan

pengumpulan data penelitian yang menggunakan kuesioner wawancara langsung dari responden dan pihak terkait

3. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami literatur - literatur, buku, jurnal sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Produksi Durian adalah jumlah output atau hasil panen durian dari luas lahan yang tersedia dalam satu kali periode produksi, di ukur dalam satuan ton.

Pendapatan usahatani adalah selisih nilai antara total penerimaan di kurangi dengan total biaya usaha tani durian selama satu tahun, dinyatakan dalam satuan nilai rupiah (Rp).

Penerimaan total adalah nilai hasil yang di terima oleh petani yang di peroleh dengan cara mengalikan jumlah produksi yang dengan harga jual durian, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

Biaya produksi adalah nilai atau biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan selama kegiatan produksi dalam satu kali musim tanam diukur dalam nilai satuan rupiah(Rp).

Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan selama kegiatan produksi durian selama satu priode (total dari biaya tetap dan variable), di ukur dalam satuan rupiah (Rp)

Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan yang kegunaannya untuk mempelancar seluruh kegiatan dalam usahatani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan oleh petani selama kegiatan usahatani durian berlangsung, tetapi tetap masuk dalam perhitungan biaya, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Tenaga kerja adalah jumlah curahan tenaga kerja pada usahatani durian (Rp/HKP).

Rasio R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu musim tanam dan dinyatakan dalam bentuk angka.

Petani durian adalah setiap orang yang berusahatani durian di Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung

Pedagang eceran biasa adalah pelaku rantai pasok yang mengumpulkan atau membeli durian langsung dari petani

Pedagang besar adalah pelaku rantai pasok yang membeli durian dalam jumlah yang besar dari petani untuk kemudian dijual kembali ke pedagang pengecer atau konsumen akhir.

Margin pemasaran adalah selisih harga di tingkat petani dengan harga di tiap lembaga pemasaran, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Profit margin adalah margin keuntungan yang diterima oleh tiap lembaga pemasaran yang dapat dihitung dengan pengurangan nilai margin pemasaran dengan biaya yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Rasio margin keuntungan (RPM) adalah perbandingan tingkat keuntungan yang diperoleh di setiap lembaga pemasaran terkait dan biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pemasaran.

Harga di tingkat produsen adalah harga durian yang diterima petani saat transaksi jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga tingkat konsumen adalah harga yang dikeluarkan oleh konsumen saat melakukan transaksi jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga beli pelaku rantai pasok adalah harga beli durian oleh setiap pelaku rantai pasok dalam satuan (Rp/buah).

Volume jual adalah jumlah durian yang dijual pada waktu transaksi jual beli, diukur dalam satuan buah (buah).

Volume beli adalah jumlah durian yang dibeli oleh pelaku perantara dan konsumen akhir, diukur dalam satuan buah (buah).

C. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjung Karang Barat, tepatnya di Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposif*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra budidaya durian yang cukup terkenal di pusat Kota Bandar Lampung. Populasi sasaran yang dipilih adalah semua petani yang membudidayakan buah durian di lokasi penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah probability sampling. Teknik probability sampling sendiri merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan cara menentukan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Tabel 5 Kerangka sampling petani durian Kelurahan Sukadanaham

Daerah Sampel	Total petani	
	Populasi	Sampel
Lingkungan 1	17	7
Lingkungan 2	35	17
Total	48	24

Sumber : Data Primer

Kelurahan Sukadanaham dipilih sebagai lokasi populasi sekaligus sampel karena daerah tersebut merupakan sentra yang cukup terkenal sebagai penghasil buah durian di Kota Bandar Lampung. Kelurahan Sukadanaham terdiri dari 3 daerah lingkungan sedangkan lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah lingkungan 1 dan lingkungan 2. Pemilihan kedua lokasi tersebut dikarenakan kedua daerah tersebut merupakan lingkungan yang terdapat warga yang memiliki dan membudidayakan kebun durian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat melakukan pra survei di lokasi. Jumlah warga atau petani yang membudidayakan kebun atau pohon durian sebanyak 52 orang dengan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri dan sebagai penggarap. Penentuan sampel pada penelitian ini sendiri adalah hanya petani atau warga dengan status kepemilikan kebun milik sendiri dan orientasi sifat usahatani yaitu memperoleh keuntungan pendapatan dari hasil budidaya durian bukan bersifat subsisten dan setelah dianalisis jumlah petani yang memiliki sendiri lahan kebunnya dan sifat usahatani nya untuk memperoleh keuntungan dan berstatus lahan milik sendiri adalah sebanyak 24 orang. Teknik yang digunakan untuk menganalisis lembaga pemasaran yaitu menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan *interview* berturut. Pelaksanaanya pertama-tama dilakukan *interview* terhadap petani durian yang telah ditentukan kemudian dari informasi yang diperoleh yang bersangkutan diminta untuk menyebutkan calon responden lainnya sehingga didapat suatu rangkai rantai pemasaran. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021.

D. Alat Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif (deskriptif), sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani durian dan sistem rantai pasok serta pemasaran durian di lokasi. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui sistem rantai pasok pemasaran berdasarkan sistem keragaan pasar yang akan diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan dan mendeskripsikan gambaran rantai pasok (*supply chain*) durian serta mendeskripsikan aktivitas aktivitas dari setiap pelaku rantai pasok yang terlibat. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima dalam usaha tani yaitu analisis pendapata dan keragaan pasar berdasarkan analisis margin pemasaran, dan RPM (ratio profit margin).

1. Analisis Usahatani

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja usahatani dapat digunakan dengan dua indikator yaitu Pendapatan usahatani dan Rasio R/C. Pendapatan usahatani diperoleh dari nilai hasil atau total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual buah durian di tingkat petani. Harga jual diasumsikan rata-rata di harga penjualan pada konsumen. Perhitungan hasil pendapatan petani kemudian akan ditujukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima oleh petani.

a. Pendapatan

Pendapatan dan penerimaan adalah dua hal yang berbeda. Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh petani tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan, sedangkan pendapatan adalah pendapatan bersih yang diterima oleh petani setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan petani. Keuntungan diperoleh dengan mengurangi hasil penerimaan dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani durian.

Menurut Suratiyah (2006), menyatakan pendapatan yang diterima petani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$I = \text{Income} / \text{Pendapatan (Rp mt - i)}$

$TR = \text{Total Revenue} / \text{Penerimaan Total (Rp mt - i)}$

$TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya (Rp mt - i)}$

Sedangkan untuk mengetahui besarnya penerimaan, dapat digunakan rumus sebagai berikut, (Kasim, 1995) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

$TR = \text{Total revenue} / \text{Penerimaan total (Rp)}$.

$P = \text{Price} / \text{Harga (Rp/Kg)}$.

$Q = \text{Quantity} / \text{Produksi (Kg)}$.

b. Biaya

Biaya merupakan bagian dari faktor produksi atau input yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani (Suratiyah, 2006). Diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$TC = \text{Total cost (biaya total) satuannya (Rp)}$

$TFC = \text{Total fixed cost (biaya tetap total) satuannya (Rp)}$

$TVC = \text{Total variabel cost (biaya variable) total satuannya (Rp)}$

c. Analisis R/C

Analisis R/C di gunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui nilai kelayakan atau keberlangsungan suatu usahatani yang

dijalankan. Hasil akhir dari nilai analisis yang diperoleh dikelompokkan kedalam beberapa kategori nilai kelayakan. Analisis *Revanue Cost Ratio* (R/C) menurut Suratiyah (2009), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Revanue (Penerimaan)

Cost (Biaya Total)

Dengan kriteria hasil adalah sebagai berikut :

R/C = 1, artinya usahatani durian pada titik impas

R/C <1, artinya usahatani durian mengalami kerugian

R/C > 1, artinya usahatani durian menguntungkan.

2. Analisis Rantai Pasok

3.1 Analisis rantai pasok dan kinerja rantai pasok

a. Analisis rantai pasok

bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik petani durian sebagai awal mula atau titik masuk pada saluran rantai pasok serta pelaku yang berperan dalam aktivitas proses penyaluran produk yang akhirnya membentuk saluran rantai pasok, hubungan dan fungsi antar pelaku rantai pasok dan menyajikan informasi (Nurfadilah, 2017)

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data :

- a) Analisis kualitatif seluruh rantai pasok yang ada dan terlibat dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, aliran uang, aliran barang dan aliran informasi di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
- b) Mengidentifikasi secara deskriptif data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur pada setiap pelaku (saluran pemasaran) yang terlibat dalam rantai pasok durian Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
- c) Menggambarkan aliran rantai pasok durian yang dilakukan di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
- d) Mengidentifikasi secara deskriptif aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para pelaku yang berperan dalam aliran rantai pasok durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

b. Analisis Efisiensi Pemasaran

Analisis keragaan pasar meliputi analisis perbedaan harga di tiap lembaga-lembaga yang terlibat dalam aktivitas pendistribusian barang dari produsen (petani) ke tangan konsumen akhir, serta mengkaji besarnya keuntungan yang diterima oleh para pelaku atau lembaga pemasaran yang terlibat.

a) Marjin Pemasaran

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis margin pemasaran. Marjin pemasaran adalah perbedaan harga yang dibayarkan konsumen (diterima oleh lembaga akhir pemasaran) dan harga yang diterima oleh petani. (Dahl dan Hamond dalam Purwono *et al*, 2013).

Marjin pemasaran secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Hasyim, 2012) :

$$M_{ji} = P_{si} - P_{bi} \text{ atau} \quad (1)$$

$$M_{ji} = b_{ti} - \pi_i \text{ atau} \quad (2)$$

$$\Pi_i = M_{ji} - b_{ti} \quad (3)$$

Keterangan :

M_{ji} = marjin lembaga tataniaga tingkat ke i

P_{si} = harga penjualan lembaga pemasaran tingkat ke- i

P_{bi} = harga pembelian lembaga pemasaran tingkat ke- i

b_{ti} = biaya tataniaga lembaga pemasaran tingkat ke- i

π_i = keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke- i

Total margin pemasaran (M) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$M_j = \sum_{i=1}^n M_{ji} \text{ atau } M_j = P_r - P_f$$

Keterangan :

P_r = harga ditingkat pemasaran

P_f = harga ditingkat produsen

b). Rasio profit marjin

Pasar yang efisien adalah pasar yang mampu menciptakan kondisi keuntungan yang adil dari setiap lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran. Artinya bahwa marjinnnya merata. Persentase keuntungan terhadap biaya pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran digunakan untuk mengetahui penyebaran marjin. P

Analisis tentang *farmers share* bermanfaat untuk mengetahui bagian harga yang diterima oleh petani dari harga ditingkat konsumen yang dinyatakan dalam persentase *Farmers share* untuk komoditi durian dalam dirumuskan sebagai berikut:

$$S_m = \frac{P_f}{P_r} \times 100\%$$

Dimana:

S_m = Share marjin dihitung dalam persen (%)

P_f = harga di tingkat petani/produsen (Rp)

P_r = Harga Beli ditingkat pedagang perantara/pengecer (Rp) (Gultom, 1996 dalam Putra Bisuk, 2009).

Share biaya pemasaran dan share keuntungan dapat pula digunakan untuk menganalisis efisiensi pemasaran dengan formulasi sebagai berikut:

$$SK_i = (K_i) / (P_r - P_f) \times 100 \%$$

$$S_{bi} = (B_i) / (P_r - P_f) \times 100 \%$$

Keterangan:

S_{ki} = share keuntungan lembaga pemasaran ke i;

S_{bi} = share biaya pemasaran ke i.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila perbandingan share keuntungan dari masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran merata maka sistem pemasarannya dikatakan efisien apabila perbandingan share keuntungan dengan biaya pemasaran masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran merata dan cukup logis, maka sistem pemasarannya dikatakan efisien.

Distribusi margin tataniaga dapat dilihat dengan persentase keuntungan terhadap biaya (*rasio* B/C) yang dikeluarkan pada masing-masing saluran tataniaga, rumus yang digunakan yaitu:

$$B/C \text{ rasio} = \frac{\pi_i}{C_i} \times 100\%$$

Keterangan:

C_i = biaya lembaga pemasaran tingkat ke-i

π_i = keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Bandar Lampung memiliki peranan yang cukup penting karena bertindak sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan serta pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung.

Bila dilihat dari sisi geografis, Bandar Lampung juga terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit atau penghubung kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga sangat menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah $197,22 \text{ km}^2$ dengan jumlah total penduduk pada tahun 2019 sebanyak 1.051.500 jiwa, kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 19.633 jiwa/km^2 , sedangkan kecamatan yang paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 2.609 jiwa/km^2 .

Tabel 6 Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan di Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2018-2019 %
1	Teluk Betung Barat	32.002	1,72
2	Teluk Betung Timur	44.727	1,72
3	Teluk Betung Selatan	42.262	1,71
4	Teluk Betung Utara	54.337	1,71
5	Bumi Waras	60.939	1,71
6	Panjang	79.800	1,71
7	Kedamaian	56.482	1,71
8	Tanjung Karang Timur	39.855	1,72
9	Tanjung Karang Pusat	54.906	1,71
10	Tanjung Karang Barat	58.754	1,71
11	Enggal	30.164	1,72
12	Kemiling	70.491	1,71
13	Langkapura	36.454	1,72
14	Kedaton	52.685	1,72
15	Rajabasa	51.578	1,71
16	Tanjung Senang	49.160	1,71
17	Labuhan Ratu	48.159	1,71
18	Sukarame	61.130	1,71
19	Sukabumi	61.574	1,68
20	Way Halim	66.041	1,71
	Total	1.051.500	1,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Bandar Lampung 2020

Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- 3). Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- 4). Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Topografi Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah perbukitan.

Jumlah penduduk Bandar Lampung tahun 2019 sebesar 1.051.500 jiwa yang terdiri dari 528.824 penduduk laki - laki dan 522.696 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Kota Bandar Lampung berada pada usia produktif yaitu pada usia 15 - 64 tahun atau sebesar 74 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Ibu kota Provinsi Lampung ini cukup tinggi dalam membangun perekonomian daerah.

Pertanian di Kota Bandar Lampung umumnya terdiri dari pertanian hortikultura yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka, tanaman hias, beberapa perkebunan, peternakan dan perikanan. Jenis usaha yang dilakukan sebagian besar hanya berupa pekarangan atau skala kecil. Daerah-daerah yang terdapat aktifitas budidaya pertanian diantaranya adalah Kemiling, Tanjung Karang Barat, Tanjung Senang, Sukarame, Sukabumi, Rajabasa, Teluk Betung Barat.

B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Karang Barat

Kecamatan Tanjung Karang Barat memiliki luas wilayah sebesar 1.211 ha. Penduduk Kecamatan Tanjung Karang Barat pada tahun 2019 sebanyak 58.754 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 29.723 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 29.031 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tanjung

Karang Barat sebesar 2.187 jiwa/km², dengan Sex Ratio 102 (Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2020). Kecamatan Tanjung Karang Barat memiliki batas-batas daerah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langkapura
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Teluk Betung Barat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiling

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BPS Kecamatan Tanjung Karang Barat, topografi Kecamatan Tanjung Karang Barat sebagian besar terdiri dari dataran tinggi (50%), pegunungan (40%) dan (10%) dataran rendah, dengan ketinggian 100 meter dari permukaan laut. Kecamatan Tanjung Karang Barat yang terdiri dari 7 kelurahan yaitu Susunan Baru, Sukadana Ham, Sukajawa, Gedong Air, Segala Mider, Sukajawa Baru, Kelapa Tiga Permai (Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjung Karang Barat, 2020). Kelurahan Sukadanaham merupakan daerah yang memiliki luas wilayah terbesar di Kecamatan Tanjung Karang Barat yaitu sebesar 35% dengan luas wilayah sebesar 416 ha.

Kondisi topografi tersebut menunjukkan besarnya potensi yang dimiliki sebagai daerah sentra pertanian di Kota Bandar Lampung. Beragam jenis komoditas seperti buah-buahan, rempah-rempah dan tanaman perkebunan dan beberapa jenis sayuran. Jarak tempuh antara Kecamatan Tanjung Karang Barat ke Ibu Kota Bandar Lampung ± 6,1 km. Perjalanan menuju Kecamatan Tanjung Karang Barat dapat ditempuh melalui Kecamatan Kemiling dan Tanjung Karang Pusat yang langsung memasuki Kelurahan Suka Jawa, Gedong Air dan Susunan Baru. Akses jalan terbilang mudah dijangkau melalui kendaraan jenis apapun karena wilayah yang terbilang sebagai lalu lintas menuju pusat Kota Bandar Lampung.

Budidaya pertanian yang terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Barat terdiri dari tanaman hortikultura dan perkebunan pekarangan seperti

buncis, kangkung, bayam, sawi, durian, duku, mangga, alpukat, pisang, kelapa, kopi dan kakao dan lain sebagainya. Selain potensi alam, Kecamatan Tanjung Karang Barat juga memiliki objek wisata yang cukup terkenal yaitu Taman wisata lembah hijau dan Puncak mas.

C. Keadaan Umum Kelurahan Sukadanaham

a). Kondisi demografi wilayah

Kelurahan Sukadanaham memiliki luas wilayah sebesar 416 ha. Kelurahan Sukadanaham terdiri dari 3 daerah lingkungan dan 13 RT. Daerah lingkungan 1 terdiri dari 4 RT, lingkungan 2 yaitu 6 RT dan lingkungan 3 terdiri dari 3 RT. Jumlah penduduk di Kelurahan Sukadanaham pada tahun 2019 sebesar 4.149 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 2.134 dan penduduk perempuan 2.015.

Kelurahan Sukadanaham memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Susunan Baru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga, Kelurahan Kaliawi Persada dan Kelurahan Durian Payung
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kedaung
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Batu Putu dan Kelurahan Sumur Putri.

Kelurahan Sukadanaham memiliki ketinggian tanah 1.400 m dpl dan memiliki suhu rata-rata sekitar 30⁰C dengan curah hujan 2.200 sampai dengan 3.000 mm/tahun. Jarak tempuh dari Kelurahan Sukadanaham menuju ke Kecamatan Tanjung Karang Barat ± 4 km, sedangkan jarak dari desa menuju pusat Kota Bandar Lampung ± 7 km. Perjalanan menuju Kelurahan Sukadanaham cukup mudah dijangkau karena kondisi jalan yang sudah beraspal. Kelurahan sukadanaham memiliki 3 daerah lingkungan, daerah lingkungan 1 dan 2 terletak tidak jauh dari tugu durian, yang dapat dijangkau melalui jalan dari Kelurahan Susunan Baru dari arah sebelah utara, Kelurahan Kelapa Tiga dari

arah timur dan menuju citra land ke arah selatan. Sepanjang perjalanan menuju tugu durian melalui jalan beraspal yang masih terdapat hutan atau perkebunan. Perjalanan menuju kelurahan sukadanaham lingkungan 1 dan 2 juga melalui objek wisata seperti Lembah hijau dan Puncak mas, sedangkan daerah lingkungan 3 terpisah dari daerah lingkungan 1 dan 2 yang letaknya berada dekat menuju Kelurahan Kelapa Tiga (Kaliawi).

Penduduk di Kelurahan Sukadanaham memiliki profesi atau mata pencaharian yang beragam, diantaranya PNS, TNI/POLRI, wiraswasta, buruh, pertanian, pensiunan dan lain-lain..

Tabel 7 Jumlah penduduk Kelurahan Sukadanaham menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pencaharian	2018
		jiwa
1	Pegawai Negeri Sipil	120
2	TNI/POLRI	12
3	Wiraswasta	717
4	Buruh	496
5	Pertanian	625
6	Pensiunan	59
7	Lain-lain	1.741
Jumlah		3.770

Sumber : Kelurahan Sukadanaham

b). Kondisi pertanian durian

Sukadanaham merupakan salah satu wilayah yang masih terdapat kegiatan pertaniannya dan terbilang cukup mendominasi dengan total 625 jiwa yang bekerja di sektor pertanian. Pertanian di desa sukadanaham terdiri dari berbagai jenis tanaman pertanian. Jenis tanaman di Kelurahan sukadanaham terdiri dari tanaman perkebunan tahunan seperti durian, kakao, kelapa, tanaman hortikultura diantaranya duku, alpukat, mangga, tangkil, petai, pisang, kayu sengon dan beberapa tanaman pangan seperti jagung dan singkong.

Pertanian yang terdapat di daerah sukadanaham memang tidak dibudidayakan dalam skala besar atau hanya berupa tanaman campuran yang berada dalam satu luas lahan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa durian merupakan salah satu dari sekian sumber pencaharian on farm yang dijalankan oleh petani di Kelurahan Sukadanaham.

Tanaman durian merupakan salah satu komoditas yang cukup terkenal dan menjadi ikon dari daerah Sukadanaham. Budidaya durian telah dilakukan sejak puluhan tahun lalu secara turun temurun oleh para leluhur warga Kelurahan Sukadanaham yang tinggal dan menetap disana. Meski eksistensi dari budidaya durian kian menurun seiring berjalannya waktu, namun masih terdapat warga yang mempertahankan lahan atau pohon duriannya untuk terus berproduksi. Buah durian hasil produksi daerah Sukadanaham memiliki keunggulan dari segi pemasaran dibanding daerah lain, yaitu penerapan sistem pemanenan buah secara alami (menunggu buah jatuh). Sistem pemanenan ini dipercaya warga memiliki keunggulan dibanding dengan sistem panen lainnya.

Sistem panen jatuh juga merupakan tradisi dari turun temurun yang di terapkan oleh petani setempat. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kualitas hasil buah daerah Sukadanaham yang dikenal dengan kualitas rasa buah yang manis alami. Lokasi kebun atau pohon durian warga sukadanaham sendiri berjarak sekitar 100 meter sampai dengan 2 km, bahkan beberapa banyak yang terletak tidak jauh dari halaman belakang rumah warga. Kendala utama yang menjadi penghambat pada produksi tanaman durian adalah faktor cuaca. Faktor cuaca seperti kondisi curah hujan yang tinggi dan angin membuat gagal panen. Hal ini dikarenakan pohon durian setidaknya membutuhkan 4-5 bulan kemarau untuk menumbuhkan bunga hingga jadi buah matang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keuntungan atas biaya tunai yang diterima petani adalah Rp 11.172.047,- dan keuntungan atas biaya total Rp 6.013.975,-. Kegiatan usahatani durian yang dijalankan petani menguntungkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio R/C atas biaya tunai sebesar 4 dan rasio R/C atas biaya total sebesar 2. Nilai rasio lebih dari 1 dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut layak dijalankan dan menguntungkan.
2. Struktur rantai pasok terdiri dari petani, pengecer borongan, pedagang eceran biasa dan konsumen. Persediaan pasok durian di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat berasal dari petani lokal daerah penelitian. Kegiatan *supply* yang berasal dari daerah luar lampung dilakukan jika terjadi beberapa kendala dari hasil panen petani setempat, seperti terjadinya kegagalan panen durian, rendahnya volume produksi panen yang dihasilkan oleh petani Sukadanaham atau musim panen yang tidak berlangsung akibat faktor cuaca dan angin

Kinerja rantai pasok dikaji melalui 3 pendekatan, yaitu aliran uang, aliran barang dan aliran informasi.

a. Aliran barang yang berlangsung cukup efektif dan efisien karena berlangsung atas kesepakatan dua belah pihak, sehingga tidak mengalami kendala baik dari segi transportasi dan waktu.

b. Aliran uang

Sistem pembayaran yang dilakukan masih terdapat kendala khususnya pada sistem pembayaran panjar atau bayar dimuka atau tunai pada awal pembelian. Sistem ini hanya didasarkan atas kepercayaan di antara dua belah pihak secara personal tanpa ada kesepakatan. Sehingga bila barang tidak laku terjual maka petani menanggung risiko karena buah dikembalikan tanpa ada biaya penanganan.

c. Aliran informasi

Petani berbagi informasi langsung kepada pengecer borongan dan pedagang maupun konsumen. Informasi yang disampaikan antara dua belah pihak adalah terkait informasi mengenai harga pasar, volume panen, tren pasar saat musim panen berlangsung, metode transaksi pembayaran serta waktu pembayaran. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian terkait informasi barang atau stok seperti kualitas, harga dan rasa buah.

3. Saluran pemasaran durian di Kelurahan Sukadanaham terdiri dari 4 saluran pemasaran. Saluran pemasaran III merupakan saluran pemasaran durian yang paling efisien, yang artinya setiap Rp 100 yang

dibayarkan oleh konsumen maka petani memperoleh bagian sebesar Rp 66 persen, 54 persen dan 50 persen untuk masing – masing ukuran buah karena memberikan bagian harga terbesar yang diterima oleh petani di Kelurahan Sukadanaham.

B. Saran

1. Petani seharusnya memiliki motivasi dan tekad dalam meningkatkan sistem pemasaran durian untuk memperoleh keuntungan karena besarnya peluang yang dimiliki daerah Sukadanaham
2. Seharusnya pemerintah setempat dapat memberi wadah bagi petani dalam mendukung sistem produksi dan sarana pengadaan input agar dapat meningkatkan volume produksi dan kualitas yang di hasilkan serta menjadi jembatan bagi para petani untuk memperoleh informasi dalam menghadapi kendala yang dihadapi
3. Peneliti dapat mengembangkan kajian penelitian dengan menganalisis rantai pasok durian yang masuk ke daerah Sukadanaham serta sosial budaya petani durian atau mengenai kelangsungan budidaya durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2018. Metode Penelitian (BAB III). Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Amir, N.O, Syafrial dan Koestiono, D. 2014. Analisis Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) Komoditas Pisang Mas Kirana. Universitas Brawijaya. Malang.
<https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/135/182>. Diakses pada 10 Februari 2021 Pukul 10.00
- Arbi, Thirtawati dan Junaidi. 2018. Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Ariani, W. O. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Buah Rambutan di Desa Talawan Kabupatem Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Ariyono, A., R. Nurmalina dan Harmini. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Sistem Pemasaran Beras di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Bandung. Institut Pertanian Bogor.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/view/8874>. Diakses pada 20 Juli 2020
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. Indonesia Berpotensi Produksi Durian Sepanjang Tahun. Sinar Tani. www.litbang.pertanian.go.id. Diakses pada 20 juli 2020
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Indonesia. Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Statistik Indonesia. Indonesia

- Badan Pusat Statistik Lampung. 2018. Lampung dalam Angka 2018. Lampung. Indonesia
- Bapenas. 2000. Budidaya Tanaman Buah Durian. Jakarta. Dinas Pertanian Provinsi Yogyakarta. <https://distan.jogjaprov.go.id/wp-content/download/buah/durian.pdf>. Diakses pada 1 Desember 2020
- Daniel, M. 2002. *Saluran Pemasaran*. BPFE. Jakarta. <http://agb.faperta.unmul.ac.id>. Diakses pada 20 Juli 2020
- Furqon, C. 2014. Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi di Kabupaten Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Ginting, I.K.B. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penjualan Markisa Ungu di Kabupaten Karo. SKRIPSI. Institut Pertanian Bogor. Bandung. [http:// repository.ipb.ac.id](http://repository.ipb.ac.id). Diakses pada 1 April 2020
- Guritno, A.D dan Harsasi, M. 2019. Manajemen Rantai Pasok edisi 2. Universitas Terbuka. Jakarta
- Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat. Jakarta.
- Handyoko, A. 2011. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB. Lembang: BBPP Lembang. <https://www.researchgate.net/publication/339350284>. Diakses pada 1 April 2020
- Hasyim, A. I. 2012. Tataniaga Pertanian. Universitas Lampung. Lampung
- Harmono dan Agus. 2005. Budidaya dan Peluang Bisnis. Agromedia. Jakarta
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Bandung
- Hidayat, B. 2010. Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Jambu Getas Merah di Kelurahan Sukaesmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bandung
- Indrajit, R. E dan Djokopranoto. 2003. Konsep *Manajemen Supply Chain* : Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indonesia. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ivanastuti, D. 2015. Makalah Syarat Tumbuh Tanaman. <https://www.academia.edu/5903659>. Diakses tanggal 4 April 2020

- Jakiyah dan Sukmaya. 2019. Rantai Nilai Pemasaran Komoditi Manggis Di Kabupaten Tasikmalaya. Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Tasikmalaya <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/387/390> diakses pada 25 februari 2021 Pukul 10.00
- Jumail. 2017. Pedoman Budidaya Tanaman Durian (*Durio zibethinus*). Penyuluh Kehutanan Kab. Sleman. <https://adoc.pub/download/teknik-budidaya-tanaman-durian>. Diakses pada 20 April 2020
- Kasim, S.A. 1995. Pengantar ekonomiProduksi Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2018. Statistik Konsumsi Pangan 2018. Portal Epublikasi Pertanian. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id> Diakses 4 April 2020. Diakses pada 4 April 2020
- Milles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia. Jakarta
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/162/1333>. Diakses pada 14 Juli 2020
- Mukminatin, N dan Harisudin. 2012. Strategi Pemasaran Durian Sanggaran (*Duriozibethinus M.*) Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar dengan Metode *Competitive Profile Matrix* (CPM). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 1, Nomor 1, *hlm 15-32*. Universitas Negeri Sebelas Maret. Semarang <https://www.neliti.com/id/publications/230166> Diakses 25 April 2020
- Nasrudin, W. 2010. Tataniaga Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta
- Nitasari, D. 2010. Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Tembakau *Voor Oogst* Kasturi Pada Petani Gabungan Kelompok Tani Permata VII Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Institut Pertanian Bogor. Bandung
- Nurfadillah, A.P. 2017. Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai pada Jeruk Pamelon (TESIS) Universitas Hasanuddin. Makassar
- Paramitha, Y.S. 2019. Analisis Rantai Pasok Tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Universitas Lampung. Lampung
- Permana. 2019. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang

- Purwono, J., Wugyaningsih, S. dan Adib Priambudi. 2013. Analisis Tataniaga Beras di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Institut Pertanian Bogor. Bogor <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/521>. Diakses pada 29 April 2020
- Rahardi, F., Palungkun, R dan Budiarti, 1993, Agribisnis Tanaman Sayuran. Jakarta PenebarSwadaya. <http://repository.utu.ac.id/5277>. Diakses pada 20 Juni 2020
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. <https://www.neliti.com/id/publications/276058>. Diakses 15 April 2020
- Raka, I. G. N. 2002. Pengantar Ilmu Pertanian. Universitas Udayana. Bali. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/4fd0c242f33a245a26e069d2eb9825f8.pdf. Diakses pada 30 November 2020
- Rukmana, R. 1996. Durian : Budidaya dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13780>. Diakses 7 April 2020
- Santoso, P. J. 2016. Panduan Praktis Budidaya Durian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian
- Saptana dan Ashari. 2007. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan melalui Kemitraan Usaha. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta. <http://203.190.36.42/publikasi/p3264071>. Diakses pada 1 April 2020
- Sarjono, H. 2001. Model Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input. Universitas Binus. Jakarta <https://media.neliti.com/media/publications/164838> Diakses pada 16 Juli 2020 Pukul 08.00
- Setiadi, 1999. *Bertanam Durian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawan, A dan Wijayanti, T. 2017. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani melakukan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palkaran Kota Samarinda. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan Volume 14 No.2. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang books.google.com diakses pada 15 April 2020
- Sudiyono. 2002. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Kota Malang. <https://www.neliti.com/id/publications/210791>. Diakses pada 10 Juni 2020

- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani. PT. Remaja*. Jakarta. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Agribisnis/article/view/378>. Diakses pada 20 April 2020
- , 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- , 2015. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur
- Tomek WG dan Robinson KL. 1990. *Agricultural Product Prices Third Edition*. New York (US): Cornell University Press
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/64835> Diakses pada 14 Juli 2020
- Wairata, Steven F.W.T dan Ester D. L. 2017. Analisis Tingkat Pendidikan Pendapatan Komoditi Durian (*Durio Zibethinus Murr*) di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Agrinisnis Kepulauan*. Universitas Pattimura. Ambon.
<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/190> Diakses pada 1 April 2020
- Wiharjo, S. 1993. *Bertanam Semangka*. Yogyakarta. Kanisius <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/469>
- Wijaya, A. 2007. *Bertanam Durian*. Ganeca Exact. Jakarta.
- Wijayanto, N. 2006. *Budidaya Durian. Participatory Establishment of Collaborative Sustainable Forest Management In Dusun Aro (Jurnal) Vol 2*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bandung.
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/handle/123456789/65519>. Diakses 1 Mei 2020
- Winarno. 1990. *Teknik Perbanyakkan Cepat Buah-buahan Tropika*. penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Jakarta. Pusat
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/137800> diakses 7 April 2020
- Winarno, G. D dan Sugeng, P.H. 2018. *Durian All in one*. Bandar Lampung. Pusaka Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=10721266>
- Wiriyanta, B.T W. 2008. *Sukses Bertanam Durian*. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/69544>. Diakses pada 20 Juni 2020
- Wulandari, D. 2017. *Efisiensi Pemasaran Durian (Durio zibethinus) Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Durian di Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (SKRIPSI)*. Lampung. Universitas. Lampung

Yunanda *et al* . 2018. Analisis Usahatani Buah Naga (*Hylocerius Sp.*) (Studi Kasus:di Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/pasti/article/view/4989/2287>.
Diakses 12 Juli 2020